

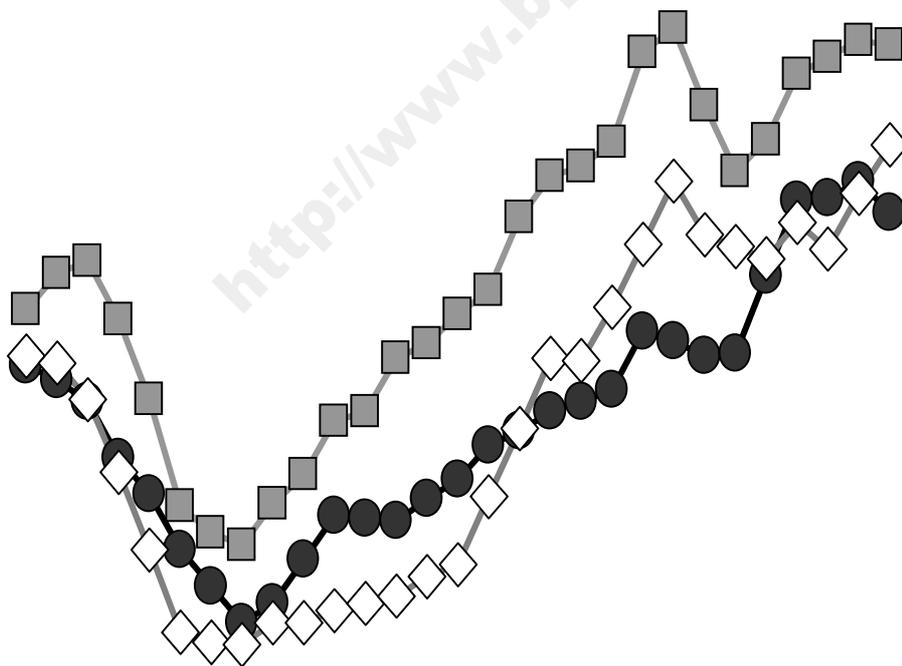


KATALOG :3407.

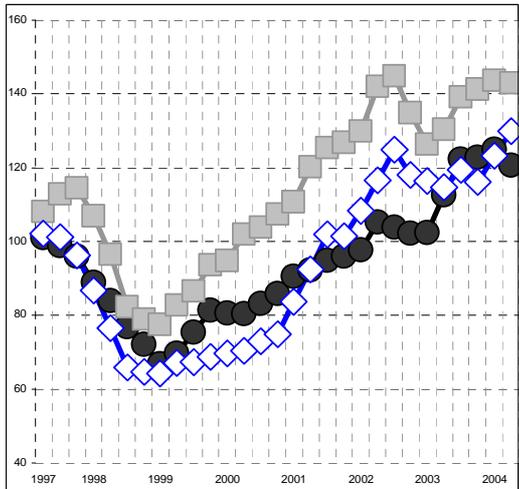
STATISTIK UPAH

WAGE STATISTICS

Q-2/2003 - Q-2/2004



BPS **Badan Pusat Statistik**



Gambar sampul memperlihatkan tren upah buruh industri rokok/tembakau, garmen dan tanah liat sejak 1996 diukur dengan indeks upah riil (rata-rata bergerak tiga periode):

- Untuk ketiga jenis industri itu, sejak awal 1999 tingkat upah buruh naik drastis sampai kuartal ketiga 2002, kemudian sedikit menurun dan mulai naik lagi sejak awal 2003.
- Kenaikan itu berlaku bagi semua jenis industri yang dibandingkan kecuali untuk tembakau/rokok yang dalam satu kuartal terakhir sedikit turun, namun masih diatas level 2002.

The graph on the cover shows trends in wage rates for unskilled production workers in cigarette/tobacco, garment and brick/tile industries as measured by real wage index (3-moving average):

- *Since early 1999 wage rates increased for workers in all three compared industries until the third quarter of 2002, but they then decreased during three quarters and starting increase since early 2003.*
- *The increased in three quarters occurred for all three industries except for cigarette/tobacco of which the rates decreased in the last quarter but remained higher than 2002 level.*

STATISTIK UPAH

WAGE STATISTICS

Q-2/2003 - Q-2/2004

<http://www.bps.go.id>

STATISTIK UPAH WAGE STATISTICS Q-2/2003 – Q-2/2004

331.2

ISBN: 979-724-...-

No. Publikasi/*Publication Number*: 04130.....

Katalog BPS/*BPS Catalogue*: 3407.

Ukuran Buku/*Book Size*: 21,5 cm x 28 cm

Jumlah Halaman/*Total Pages*: 46 halaman/*pages*

Naskah/*Manuscript*:

Sub Direktorat Statistik Pendapatan Tenaga Kerja
Sub Directorate of Earning Statistics

Gambar Kulit/*Cover Design*:

Sub Direktorat Statistik Pendapatan Tenaga Kerja
Sub Directorate of Earning Statistics

Diterbitkan Oleh/*Published by*:

Badan Pusat Statistik, Jakarta-Indonesia
BPS - Statistics Indonesia

Dicetak Oleh/*Printed by*:

CV. NARIO SARI

Boleh dikutip dengan menyebut sumbernya
May be cited with reference to the source

KATA PENGANTAR

Laporan ini menyajikan data statistik upah buruh terkini yang diperoleh dari Survei Upah, suatu survei perusahaan yang diselenggarakan BPS empat kali dalam setahun. Data untuk tiga kuartal terakhir bersifat sementara dalam arti masih dapat berubah. Kehati-hatian terutama perlu diberikan pada data kuartal terakhir karena masih didasarkan pada sekitar 32.5 persen target sampel. Tujuan laporan ini adalah untuk memonitor tingkat upah buruh “lapisan bawah”; yakni, buruh produksi/pelaksana berstatus lebih rendah dari mandor atau supervisor. Dalam laporan ini konsep upah mencakup upah/gaji dasar, lembur dan tunjangan rutin, tetapi tidak termasuk tunjangan hari raya, tunjangan lain yang tidak tetap atau dalam bentuk barang (natura).

Berbeda dengan pada publikasi-publikasi sebelumnya, publikasi ini dan seterusnya menggunakan indeks Harga Konsumen (IHK) tahun dasar 2002 untuk menghitung upah riil. (Sebelumnya digunakan tahun dasar 1996.) Perubahan tahun dasar ini sama sekali tidak menyebabkan perubahan pada tren upah riil.

Laporan ini tersusun berkat bantuan berbagai pihak dan untuk itu kami sangat berterima kasih. Tidak lupa kami juga berterima kasih kepada perusahaan-perusahaan yang terpilih sampel atas kesediaannya memberikan data yang diperlukan yang kami percayai mencerminkan keadaan riil di lapangan. Kami berharap kerjasama ini akan terus berlangsung serta ditingkatkan demi kepentingan kita bersama. Demi perbaikan publikasi serupa di masa mendatang kami selalu menyambut gembira komentar dan saran yang bersifat konstruktif dari semua pihak.

Akhirnya kami berharap agar pemakai data dapat memanfaatkan hasil survei ini secara optimal.

Jakarta, Desember 2004
Kepala Badan Pusat Statistik

Dr. Choiril Maksum
NIP. 340003890

Foreword

This report presents the most recent wage statistics based on the Wage Survey, an establishment survey conducted quarterly by BPS-Statistics Indonesia. As usual, data for the last three quarters are preliminary or very preliminary results. Please note that data for the last quarter are based on only 32.5 % of the target sample and hence need an extra cautious to interpret. The main objective of the survey is to collect data on wages of production workers below the supervisory level in selected sectors of economic activity. The term wage includes the basic wage/salary and any other monetary living allowance received regularly. Changes in wages for this class of workers reflect, to some extent, changes in the well-being of a large segment of the population.

Since starting from this publication we are the Consumer Price Index (CPI) of based year 2002 are used as deflator last publication we are used the 1996 = 100.

We are fortunate and grateful to have received invaluable inputs from many individuals. We look forward to continued constructive comments and suggestions from various users to help us improve the usefulness of data provided in the report.

Finally, we would like to thank all establishments who responded to our survey for taking the time to fill questionnaires every quarter. We look forward to a continuation of our close cooperation and to providing them with statistics that will be beneficial to them.

*Jakarta, December 2004
Director General of
BPS-Statistics Indonesia*

*Dr. Choiril Maksum
NIP. 340003890*

Foreword

This report presents the most recent wage statistics based on the Wage Survey, an establishment survey conducted quarterly by BPS-Statistics Indonesia. As usual, data for the last three quarters are preliminary or very preliminary results. Please note that data for the last quarter are based on only 32.5 % of the target sample and hence need an extra cautious to interpret. The main objective of the survey is to collect data on wages of production workers below the supervisory level in selected sectors of economic activity. The term wage includes the basic wage/salary and any other monetary living allowance received regularly. Changes in wages for this class of workers reflect, to some extent, changes in the well-being of a large segment of the population.

In this publication onward, Consumer Price Index (CPI) with based year 2002 is used to compute real wage (In previous ones, CPI of base year 1996 is used for the same purpose). However, change in the base year does not affect at all trends in real wage.

We are fortunate and grateful to have received invaluable inputs from many individuals. We look forward to continued constructive comments and suggestions from various users to help us improve the usefulness of data provided in the report.

Finally, we would like to thank all establishments who responded to our survey for taking the time to fill questionnaires every quarter. We look forward to a continuation of our close cooperation and to providing them with statistics that will be beneficial to them.

*Jakarta, December 2004
Director General of
BPS-Statistics Indonesia*

*Dr. Choiril Maksum
NIP. 340003890*

DAFTAR ISI - Contents

| | Halaman-Page |
|--|--------------|
| Kata Pengantar | iii |
| <i>Foreword</i> | iv |
| Daftar Isi - Contents | v |
| Daftar Tabel - List of Tables | vi |
| Daftar Gambar - List of Figures | vii |
| Daftar Tabel Lampiran - List of Appendix Tables | viii |
| Ulasan Singkat Hasil Survei | 1 |
| Perbandingan Antar Sektor dan Wilayah | 2 |
| Perbedaan Antar Jenis Industri | 5 |
| Perbedaan Menurut Beberapa Karakteristik Perusahaan | 7 |
| Upah Nominal v.s. Upah Riil | 7 |
| Upah Minimum | 9 |
| Brief Notes on the Survey Results | 12 |
| <i>Comparison by Sectors and Regions</i> | 13 |
| <i>Comparison by Subsector and Establishment Size (Only for Manufacture)</i> | 13 |
| Catatan Teknis | 25 |
| Tujuan dan Sasaran Survei | 25 |
| Cakupan, Disain Sampel dan <i>Time-lag</i> | 26 |
| Konsep dan Definisi | 28 |
| Sistem Pengolahan dan Proses Imputasi | 29 |
| Klasifikasi Lapangan Usaha | 31 |
| Technical Notes | 35 |
| <i>Objective</i> | 35 |
| <i>Coverage, Design and Time-lag</i> | 35 |
| <i>Basic Concepts and Definitions</i> | 36 |
| <i>Data Processing and Imputations</i> | 37 |
| <i>Industrial Codes</i> | 38 |
| Referensi - References | 39 |

Daftar Tabel - List of Tables

Tabel - Table 1

Upah Nominal Buruh Berstatus Di Bawah Mandor Menurut Lapangan Usaha dan Wilayah Utama (Per Bulan/Ribu Rupiah), 2003 - 2004

Nominal Wage of Production Workers Below Supervisory Level by Industry and Region (Per Month/Thousand Rupiahs), 2003 - 2004

17

Tabel - Table 2

Upah Nominal Buruh Produksi Berstatus Di Bawah Mandor Menurut Subsektor Manufaktur (Per Bulan/Ribu Rupiah), 2003 - 2004

Nominal Wage of Production Workers Below Supervisory Level for Manufacture by Subsector (Per Month/Thousand Rupiahs), 2003 - 2004

18

Tabel -Table 3

Upah Nominal Buruh Produksi Berstatus Di Bawah Mandor menurut Skala Perusahaan Besar dan Sedang (Per Bulan/Ribu Rupiah), 2003 - 2004

Nominal Wage of Production Workers Below Supervisory Level in Large and Medium Establishments (Per Month/Thousand Rupiahs), 2003 - 2004

19

Tabel -Table 4

Upah Nominal Buruh Manufaktur Berstatus Di Bawah Mandor menurut Wilayah dan Subsektor (Per Bulan/Ribu Rupiah), 2003 - 2004

Nominal Wage of Production Workers Below Supervisory Level for Manufacture by Region and Subsector (Per Month/Thousand Rupiahs), 2003 - 2004

20

Tabel -Table 5

Upah Nominal Buruh Produksi Berstatus Di Bawah Mandor menurut Skala Perusahaan dan Beberapa Karakteristik Perusahaan (Per Bulan/Ribu Rupiah), 2003 - 2004

Nominal Wage of Production Workers Below Supervisory Level for Large and Medium Industries by Establishment Characteristics (Per Month/Thousand Rupiahs), 2003 - 2004

21

Tabel -Table 6

| | |
|--|----|
| Rata-rara Upah Buruh Produksi Berstatus Di Bawah Mandor Menurut Lapangan Usaha , 2003 - 2004 <i>Nominal and Real Wage of Production Workers Below Supervisory Level By Industry (thousand Rupiahs) , 2003 - 2004</i> | 22 |
|--|----|

Tabel -Table 7

| | |
|--|----|
| Upah Nominal dan Riil Buruh Produksi Berstatus Di Bawah Mandor Di lapangan Usaha Menurut Wilayah , 2003 - 2004 <i>Nominal and Real Wage of Production Workers Below Supervisory Level for Manufacture by Region, 2003 - 2004</i> | 23 |
|--|----|

Tabel -Table 8

| | |
|--|----|
| Upah Minimum Propinsi (UMP) (Per Bulan/Ribu Rupiah), 2002-2004 <i>Provincial Minimum Wage (Per Month/Thousand Rupiahs), 2002-2004</i> | 24 |
|--|----|

Daftar Gambar - List of Figures

Gambar-Figure 1

| | |
|--|---|
| Rata-rata dan Median Upah Per Bulan Buruh Industri di Bawah Mandor dalam Lima Kuartal Terakhir <i>Average and Median Wage of Production Workers Below Supervisory Level in Manufacturing in the Last Five Quarters</i> | 5 |
|--|---|

Gambar-Figure 2

| | |
|---|----|
| Indeks Upah Riil Buruh di Bawah Mandor menurut Sektor, 1996-2003 <i>Real Wage Index for Production Workers Below Supervisory Level by Sector, 1996-2003 (1996 = 100)</i> | 10 |
|---|----|

Gambar-Figure 3

| | |
|--|----|
| Indeks Upah Riil Buruh di Bawah Mandor menurut Tiga Subsektor Industri Terpilih, 1996-2003 <i>Real Wage Index for Production Workers Below Supervisory Level for Three</i> | 11 |
|--|----|

Selected Subsectors of Manufacturing, 1996-2003 (1996 = 100)

Tabel Lampiran - Appendix Tables

| | |
|--|----|
| Tabel - Table L-1 | 32 |
| Alokasi Sampel Perusahaan Survei Upah Buruh menurut Propinsi dan Lapangan Usaha <i>Sample Allocation of Establishments Used by Wage Survey by Province and Industry</i> | |
| Tabel - Table L-2 | 33 |
| Jadwal Kegiatan Survei Upah Buruh 2003-2004 <i>Time Schedule of the Wage Survey 2003-2004</i> | |
| Tabel - Table L-3 | 34 |
| Perbandingan Kode Lapangan Usaha menurut KBLI-2000 & KLUI-1990 untuk Sektor Industri <i>Comparison Between New and Old Industrial Codes (KBLI-2000 v.s KLUI-1990) for Manufacture</i> | |

<http://www.bps.go.id>

ULASAN SINGKAT HASIL SURVEI

Laporan ini menyajikan statistik tingkat upah buruh di Indonesia kuartal dua tahun 2004 dan tren-nya selama lima kuartal terakhir sejak kuartal dua tahun 2003. Tingkat upah diukur dengan rata-rata pendapatan yang diterima buruh dalam bentuk uang. Data kuartal merujuk pada bulan terakhir kuartal yang bersangkutan (untuk mempermudah, istilah kuartal selanjutnya dinyatakan dengan K). Sebagai contoh, data K-1 dan K-4 masing-masing merujuk pada bulan Maret dan Desember. Konsep upah dalam laporan ini mencakup komponen upah/gaji dasar, upah lembur dan tunjangan-tunjangan yang diterima secara rutin (tunjangan jabatan, transport, uang makan, dan tunjangan lainnya sejauh diterima dalam bentuk uang). Konsep itu tidak termasuk tunjangan hari raya (THR), tunjangan bersifat tahunan, kuartalan dan tunjangan dalam bentuk barang (natura).

Sistim pengolahan dilakukan terhadap data selama empat kuartal terakhir sekaligus untuk mempertahankan keterbandingan. Data yang disajikan merupakan hasil pengolahan dokumen terkini yang dapat berbeda dengan data yang disajikan dalam laporan sebelumnya. Laporan terakhir selalu didasarkan pada hasil pengolahan dengan jumlah dokumen yang lebih besar dibandingkan dengan sebelumnya sehingga datanya lebih dapat dipercaya. Seperti tampak pada tabel-tabel yang disajikan dalam laporan ini, data upah untuk tiga kuartal terakhir yang dilaporkan hampir selalu bersifat sementara tergantung pada jumlah dokumen yang diolah. Sebagai catatan, data untuk kuartal terakhir hanya didasarkan pada sekitar 32.5 persen dari

target sampel (sisanya, merupakan hasil ekstrapolasi) sehingga perlu diinterpretasikan secara ekstra hati-hati.

Seperti dalam laporan terdahulu, dalam laporan ini tingkat upah dirinci ke dalam tiga kelompok lapangan usaha yang menjadi perhatian utama survei ini yaitu manufaktur, hotel dan pertambangan non migas. Khusus untuk manufaktur, karena sampelnya relatif besar, data tingkat upah dirinci menurut subsektor, wilayah dan karakteristik perusahaan.

Sebagai catatan, istilah buruh yang digunakan dalam laporan ini hanya mencakup pekerja produksi atau pelaksana yang berstatus lebih rendah dari mandor atau *supervisor*.

Perbandingan Antar Sektor dan Wilayah

Tabel 1 menunjukkan perkembangan tingkat upah buruh secara nominal per bulan selama lima kuartal terakhir di sektor-sektor manufaktur, hotel dan pertambangan non migas. Khusus untuk manufaktur datanya dirinci menurut wilayah utama. Beberapa butir pokok yang diperlihatkan oleh tabel itu antara lain sebagai berikut:

- Perbandingan antar lapangan usaha menunjukkan bahwa tingkat upah jauh lebih tinggi bagi buruh pertambangan (non-migas) dibandingkan dengan tingkat upah di dua sektor lainnya. Sebagai ilustrasi dalam K-2/2004, tepatnya Juni 2004, tingkat upah buruh pertambangan lebih dari dua kali daripada tingkat upah buruh manufaktur maupun hotel.

Relatif tingginya upah buruh pertambangan terjadi karena buruh di sektor itu pada umumnya memerlukan keterampilan yang lebih tinggi

dibandingkan dengan keterampilan buruh di sektor manufaktur maupun hotel. Tetapi seperti disinggung sebelumnya, data untuk kuartal itu masih bersifat sangat sementara sehingga perlu hati-hati dalam membacanya.

- Perbandingan antar wilayah (khusus untuk manufaktur) memperlihatkan tingkat upah yang relatif tinggi di kawasan barat pulau Jawa (khususnya Jabotabek) dan sebaliknya relatif rendah di kawasan tengah pulau Jawa. Pada K-2/2004, misalnya, tingkat upah buruh manufaktur di kawasan barat pulau Jawa lebih dari dua kali dibanding tingkat upah di kawasan tengah pulau Jawa secara keseluruhan.
- Secara umum upah buruh mengalami kenaikan selama K-2/2003 hingga K-2/2004. Hal ini berlaku di semua lapangan usaha, kecuali sektor pertambangan non migas yang mengalami penurunan pada kuartal terakhir 2004. Penurunan ini diduga berkaitan dengan kondisi data yang masih bersifat sangat sementara.

Kolom 7 Tabel 1 memperlihatkan perubahan tingkat upah selama dua kuartal terakhir dari K-1/2004 ke K-2/2004. Pada kolom itu tampak terjadinya penurunan tingkat upah di sektor pertambangan non-migas. Penurunan tingkat upah buruh pertambangan non-migas relatif besar dibandingkan buruh sektor lainnya. Sedangkan penurunan tingkat upah bagi buruh manufaktur terjadi di kawasan luar Jabotabek (1,7%) dan Sugresid (3,6%). Walaupun demikian, perlu dicatat bahwa angka perubahan pada kolom itu hanya menggambarkan perubahan terakhir yang mengabaikan kemungkinan adanya pengaruh musiman. Dalam kaitan ini

angka perubahan antar tahun (untuk kuartal yang sama) lebih “aman” digunakan sebagai ukuran tingkat perubahan umum antar waktu.

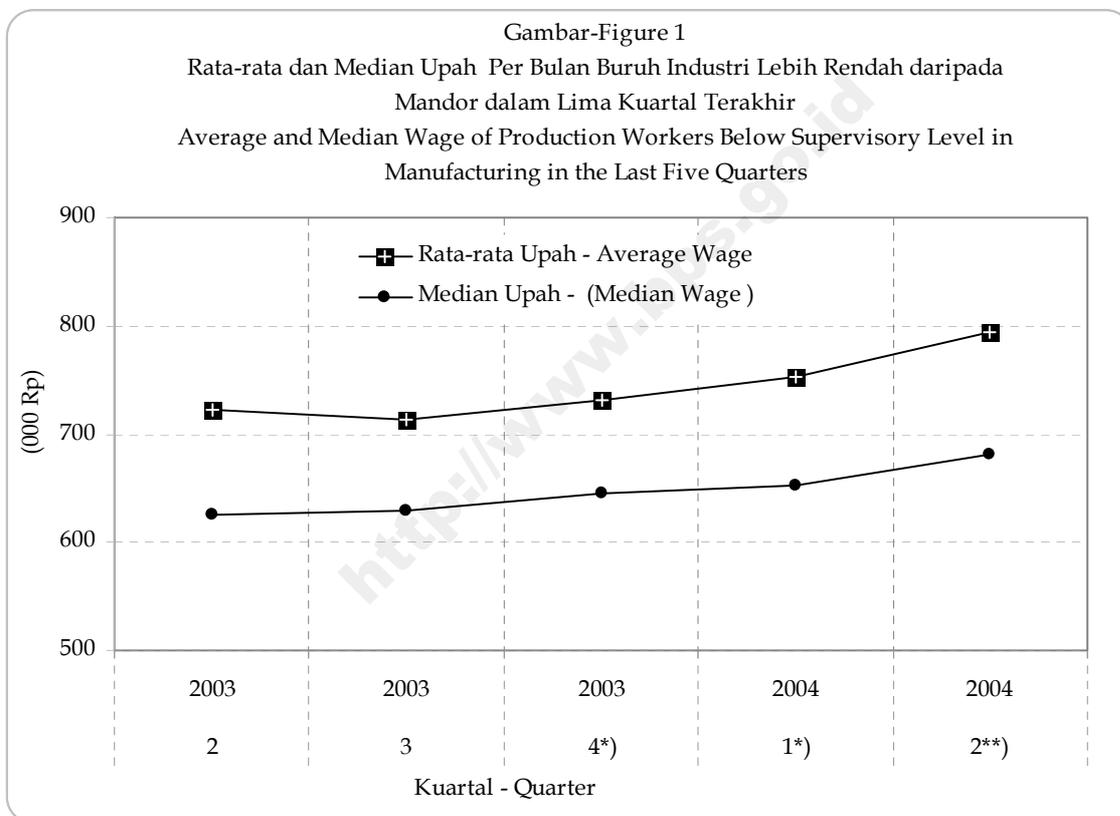
Kolom 8 dari Tabel 1 menyajikan gambaran perubahan tahunan yang dimaksud untuk K-2/2003 - K-2/2004. Berdasarkan angka perubahan tahunan itu tampak bahwa kenaikan tingkat upah buruh tercepat terjadi untuk buruh sektor hotel yang angkanya mencapai 17,8% per tahun. Angka itu jauh lebih tinggi dibandingkan dengan kenaikan tahun sebelumnya (K-2/2002 - K-2/2003) yang angkanya mencapai 3,5% (data tidak disajikan). Dengan perkataan lain, menggunakan ukuran tingkat upah K-2 diketahui bahwa dalam dua tahun terakhir sebenarnya ada percepatan kenaikan tingkat upah untuk buruh sektor hotel.

Perubahan tingkat upah antar tahun untuk buruh manufaktur sekitar 10,0%. Sedikit meningkat dibandingkan kenaikan tingkat upah dalam dua tahun terakhir untuk sektor yang sama, yang angkanya mencapai 8,4% (data tidak disajikan).

Perkembangan tingkat upah buruh pertambangan non migas paling lambat dibandingkan dengan perkembangan tingkat upah buruh sektor lainnya. Tingkat upah buruh pertambangan non migas menurun sebesar 19,6% per tahun sebagaimana terlihat pada Kolom 8. Hal itu jauh berbeda dengan perubahan tahun sebelumnya (K-2/2002 - K-2/2003) , karena selama periode tersebut tingkat upah buruh pertambangan non migas meningkat sebesar 55,8% (data tidak disajikan).

Angka yang disajikan dalam Tabel 1 merupakan angka rata-rata sehingga tidak mencerminkan variasi upah antar perusahaan dalam sektor

yang sama. Median upah yang lebih rendah dari pada angka rata-rata upah sebagaimana ditunjukkan oleh Gambar 1 menunjukkan bahwa sebaran upah antar perusahaan cenderung (menceng) ke arah tingkat yang lebih rendah. Untuk sektor manufaktur K-2/2004, misalnya, median upah adalah sekitar Rp 680 700,-. Ini berarti separuh dari total buruh manufaktur memperoleh upah di bawah Rp 680 700,-.



Perbedaan Antar Subsektor (Manufaktur)

Tabel 2 menggambarkan kenaikan tingkat upah buruh manufaktur menurut subsektor. Pada tabel itu tampak bahwa tingkat upah bervariasi antar subsektor. Dalam K-2/2004 rentang tingkat upah terletak antara

Rp 421 900,- untuk subsektor tembakau/rokok dan Rp 3 072 700,- untuk kertas. Secara umum, terlihat bahwa tingkat upah cenderung lebih tinggi untuk subsektor yang berorientasi ekspor (seperti pakaian jadi), dibandingkan dengan subsektor yang berorientasi pasar domestik (seperti tanah liat).

Perubahan tingkat upah antar waktu juga berbeda. Sebagai ilustrasi, perubahan tahunan tingkat upah K-2 dalam kurun 2003-2004 (lihat kolom 8 Tabel 2), memiliki rentang antara -0.4% untuk pakaian jadi dan sekitar 62.1 % untuk kertas. Kedua jenis itu dikenal sebagai subsektor yang berorientasi ekspor, sehingga mengesankan bahwa kecepatan kenaikan tingkat upah buruh tidak atau kurang berkaitan dengan orientasi pasar (ekspor atau domestik). Sebagai catatan, cepatnya kenaikan tingkat upah antar waktu untuk buruh subsektor kertas diduga berkaitan dengan meningkatnya permintaan terhadap produk yang semula kurang diunggulkan.

Tabel 3 memperlihatkan bahwa perbedaan tingkat upah antar skala perusahaan berlaku baik untuk perusahaan berskala besar (100 pekerja atau lebih) maupun berskala sedang (20-99 pekerja). Tingkat upah buruh perusahaan berskala sedang secara umum lebih rendah dibanding perusahaan berskala besar, namun demikian tabel tersebut memperlihatkan bahwa tidak terlihat perbedaan yang menyolok. Sebagai ilustrasi, perbedaan tingkat upah untuk subsektor tekstil dan makanan K-2/2004 berbeda sekitar Rp 79 200,- untuk perusahaan berskala besar tetapi perbedaan mencapai sekitar Rp 53 400,- untuk perusahaan berskala sedang. Terkesan bahwa tingkat upah buruh perusahaan berskala sedang, cukup kecil dapat

dipengaruhi oleh gejolak yang dapat mempengaruhi pasar. Perubahan yang dialami tingkat upah tersebut seiring dengan membaiknya kondisi pasar, karena tingkatnya produksi tergantung pada permintaan rutin pasar. Pada perusahaan berskala besar, permintaan sejumlah partai besar lebih nyata meningkatkan dan menurunkan tingkat upah buruh.

Tabel 4 memperlihatkan bahwa perbedaan tingkat upah antar subsektor berlaku juga untuk semua wilayah atau kawasan. Tabel itu juga memperlihatkan bahwa untuk subsektor yang sama tingkat upah juga bervariasi antar kawasan. Tingkat upah relatif tinggi untuk semua subsektor di kawasan Barat pulau Jawa dan relatif rendah untuk kawasan Tengah pulau Jawa. Tabel 4 juga memperlihatkan perubahan tahunan tingkat upah (Kolom 8) relatif lambat untuk subsektor makanan di kawasan Barat dan Tengah pulau Jawa. Perubahan terendah terjadi di kawasan Barat pulau Jawa angkanya sekitar 12.2%.

Perbedaan Menurut Beberapa Karakteristik Perusahaan

Dari diskusi sebelumnya tampak bahwa tingkat upah buruh bervariasi menurut subsektor dan skala perusahaan (besar atau sedang) serta wilayah atau kawasan. Tabel 5 juga memperlihatkan bahwa tingkat upah juga bervariasi menurut beberapa karakteristik perusahaan. Tabel itu antara lain memperlihatkan pola hubungan positif antara tingkat upah dengan jumlah pekerja; yakni, semakin tinggi jumlah pekerja, tingkat upah cenderung semakin tinggi pula. Sebaliknya, tabel itu juga memperlihatkan pola hubungan negatif antara tingkat upah dengan proporsi pekerja wanita; artinya, semakin tinggi proporsi pekerja wanita dalam suatu perusahaan,

tingkat upah cenderung semakin rendah. Terkesan kedua pola itu berlaku untuk perusahaan besar maupun perusahaan sedang.

Upah Nominal v.s. Upah Riil

Kenaikan tingkat upah buruh di Indonesia diukur secara nominal tergolong cepat dan ini berlaku untuk tiga lapangan usaha yang diamati, yaitu manufaktur, hotel dan pertambangan non migas.

Mulai sejak publikasi ini penghitungan angka indeks telah menggunakan tahun dasar baru (tahun 2002=100), disesuaikan dengan perubahan tahun dasar Indeks Harga Konsumen (Tahun 2002=100) yang biasa digunakan sebagai deflator indeks upah buruh.

Seperti ditunjukkan Tabel 6, tingkat upah buruh untuk sektor manufaktur selama kurun 2002-2004 naik sekitar 21.1 persen (2002=100). Tetapi kenaikan itu sebagian mencerminkan kenaikan biaya hidup sebagaimana ditunjukkan oleh kenaikan Indeks Harga Konsumen (IHK). Tren upah riil sebagaimana ditunjukkan oleh tabel itu sudah terbebas dari faktor kenaikan biaya hidup sehingga mencerminkan tingkat upah buruh secara lebih realistis (dibandingkan dengan yang dicerminkan upah nominal).

Sebagaimana tampak pada Tabel 6, perubahan tingkat upah buruh diukur dengan upah riil tidak secepat sebagaimana yang ditunjukkan oleh kenaikan upah nominal. Untuk buruh manufaktur, misalnya, kenaikan upah riil sejak tahun 2002 hanya 6.7% (=Indeks Upah Riil 106.7). Kenaikan upah riil dalam kurun waktu yang sama lebih cepat untuk sektor hotel (=11.1%)

Perbandingan antar wilayah menunjukkan kenaikan upah riil yang relatif cepat di kawasan Barat pulau Jawa (11.2%) serta relatif lambat untuk kawasan Tengah pulau Jawa yang mengalami penurunan sekitar -3.7%. (lihat Tabel 7).

Gambar 2 menggambarkan tren upah riil untuk dua lapangan usaha terpilih. Pada gambar itu tampak bahwa secara umum masing-masing tren itu masih memiliki pola yang sama ; yakni, cenderung turun terus sampai akhir tahun 1998 karena krisis ekonomi, kemudian mulai awal 1999 meningkat ketika tingkat upah telah melewati tingkat upah yang telah dicapai tahun 2002. Sebagai catatan, sejak awal tahun 2003 nampak ada perbaikan tingkat upah hotel, dalam dua kuartal terakhir tingkat upah mampu kembali ke posisi sebelum tahun 2003 yaitu berada diatas tingkat upah manufaktur.

Tren upah yang baru saja dibahas secara umum berlaku juga untuk sebagian besar subsektor manufaktur. Hal ini ditunjukkan antara lain oleh tiga subsektor yaitu pakaian jadi, rokok/tembakau dan tanah liat sebagaimana disajikan pada Gambar 3. Gambar itu memperlihatkan fluktuasi tingkat upah antar kuartal terutama untuk subsektor pakaian jadi. Sebagai catatan , tiga subsektor manufaktur dipilih karena dua alasan.

Pertama, mereka berbeda dalam orientasi pasar : pakaian jadi berorientasi ekspor sedangkan dua lainnya berorientasi pasar domestik.

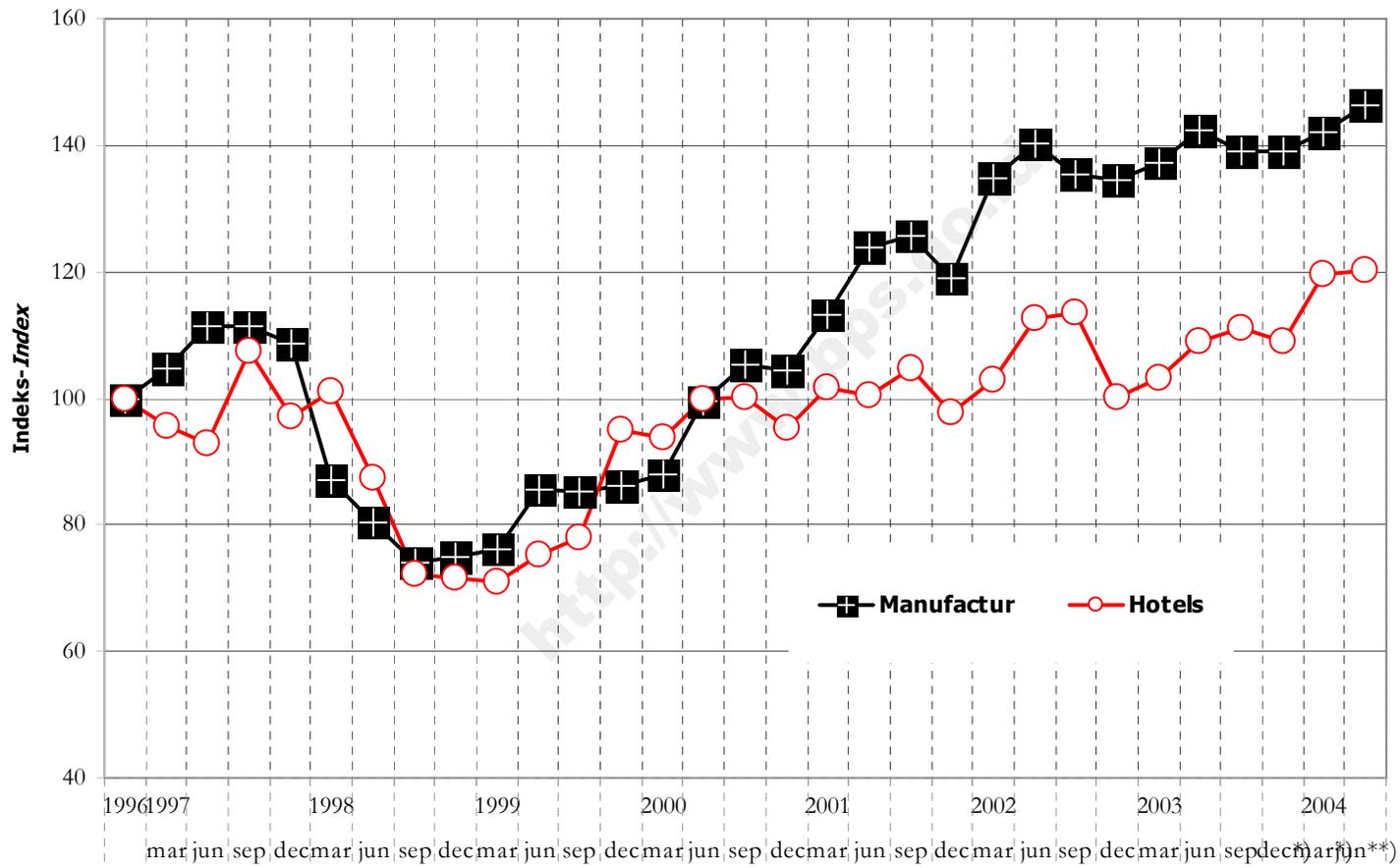
Kedua, mereka memiliki karakteristik perusahaan dan ketenagakerjaan yang

relatif homogen sehingga gambaran mengenai tren-nya dapat lebih “meyakinkan”.

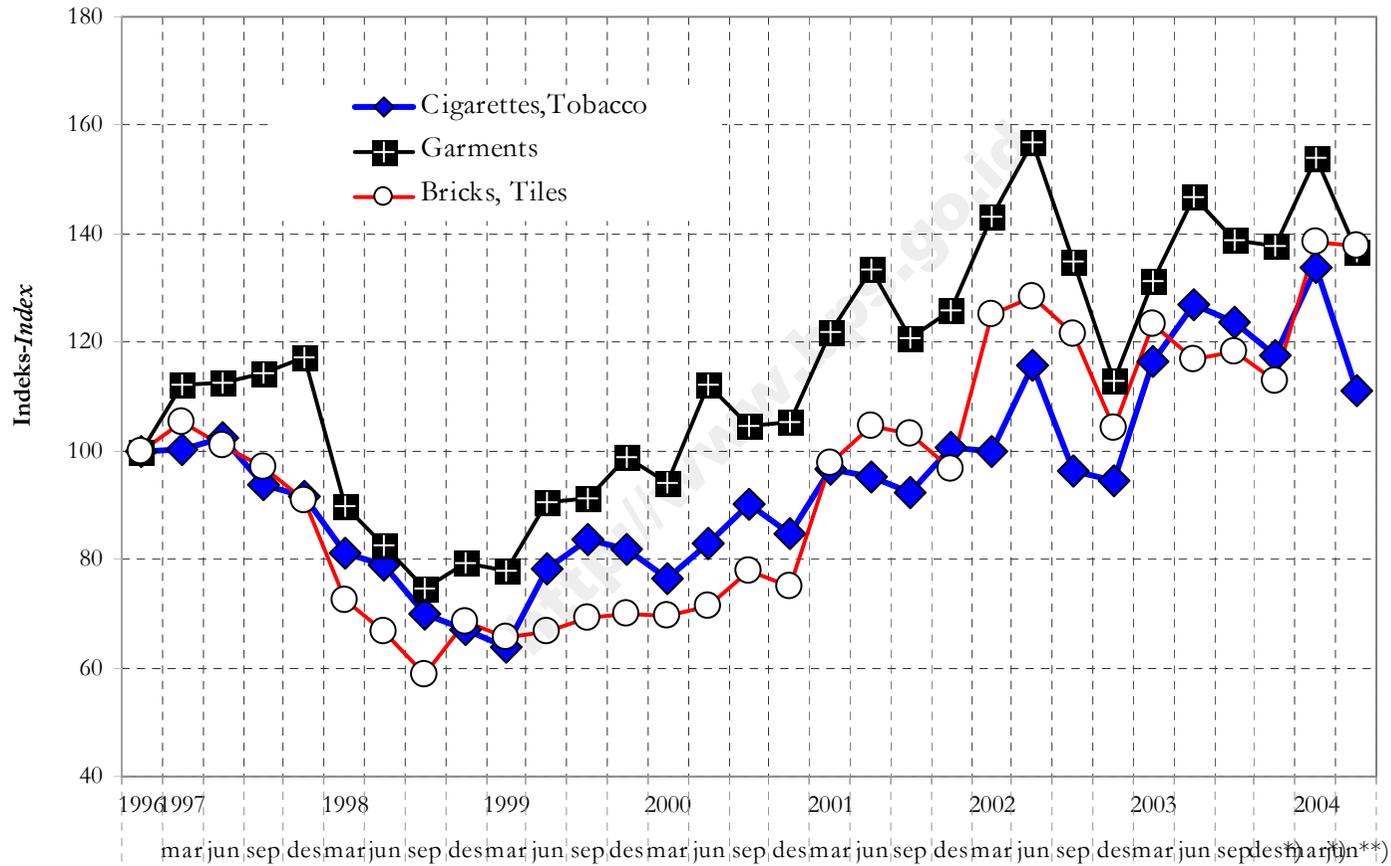
Upah Minimum

Tabel 8 menyajikan data Upah Minimum Nominal dan Riil menurut Propinsi (UMP) selama tiga tahun terakhir. Pada tabel itu tampak bahwa UMP bervariasi antar propinsi, yang tahun 2004 memiliki rentang antara sekitar Rp 310 000,- untuk Jawa Timur dan Rp 671 300,- untuk DKI Jakarta (lihat Kolom 4). Tabel itu juga memperlihatkan bahwa UMP meningkat tajam dalam tiga tahun terakhir ini. Sebagian pihak, menilai bahwa UMP telah mencapai pada tingkat yang “mengikat” (*binding*). Penilaian semacam itu dapat dipahami karena kenaikan UMP secara keseluruhan jauh lebih tinggi daripada kecepatan kenaikan biaya hidup diukur dengan IHK. Hal ini terlihat dari kenaikan UMP riil sebagaimana tampak dari dua kolom terakhir Tabel 8. Pada tabel itu tampak bahwa UMP riil dalam kurun 2003-2004 naik tajam (lebih dari 20%) di propinsi-propinsi Nangroe Aceh Darussalam dan Bangka Belitung.

Gambar-Figure 2
 Indeks Upah Riil , Buruh Produksi Di Bawah Mandor
 Di Sektor Manufaktur dan Hotel , 1996 - 2004
 Real Wage Index, for Production Workers for Manufacture and Hotel, 1996-2004
 (1996=100).



Gambar - Figure 3
 Indeks Upah Riil Buruh Produksi di Bawah Mandor
 untuk Tiga Subsektor Manufaktur Terpilih, 1996-2004
 Real Wage Index for Production Workers Below Supervisory Level for Three Selected Subsectors of
 Manufacture, 1996-2004 (1996= 100)



<http://www.bps.go.id>

<http://www.bps.go.id>

Brief Notes on the Survey Results

This report describes briefly wage levels and trends of Indonesia's workers below the level of "mandor" (foreman or supervisor), based on the most recent data provided by the quarterly wage surveys regularly collected by BPS since 1979/80 (see appendix for technical notes on the survey). The term "worker" here refers to production workers, including unskilled or semi-skilled workers and machine operators. Excluded are non-production workers and production workers categorized as professionals. The term "wage" includes the basic wage/salary and any other monetary living allowances received regularly (this is discussed further below).

Data processing are done for the last four quarters to maintain comparability between quarters. Data in this report are based on the most recent, and thus most complete, documents to date. They may differ from those in previous reports, but the difference in most cases is trivial. As shown in the tables presented in the report, data for the last three quarters are preliminary or very preliminary . Extra cautions is needed to interpret data for the last quarter since they were based on only 32.5 % of the target sample.

As in previous reports, wage statistics are classified into three major sectors of economic activity: manufacture, hotels and non-oil mining. For hotels and non-oil mining, the data can only be presented at the national level because relevant samples are too small for any other geographical breakdown. For manufacture, the sample is big enough to allow classification of data by major region, sub-sector, firm size and other characteristics.

Comparison by Sector and Region

Table 1 shows the trend in average wages in the last five quarters by sector and by region. While wages in both manufacture and hotels have grown more or less steadily and at comparable rates, those in non-oil mining have increased over the last four quarters. The reader must be cautioned that such fluctuations may be due to the small sample in that sector (see Table L-1).

Comparison of regional wages in manufacture shows relatively high levels in Jakarta-West Java-Banten , and low levels in Central Java-Yogyakarta.

Wage levels provided in the tables are averages over firms. Graph 1 provides median wages for manufacture, which are lower than the average, indicating a left-hand skewed distribution of wages.

Comparison by Subsector and Establishment Size (Only for Manufacture)

Table 2 shows average wages for almost all sub-sectors in the last five quarters. Note the large differences between sectors in both levels and changes: wages in the Papers industry, for example, are more than seven times as high as those in "Cigarettes" industry; and wage growth in the "Processed Food" sub-sector was more than one - eighth that of the "Bricks/Tiles" sub-sector.

Table 3 compares wages in large vs medium establishments. These figures show that large establishments pay higher wages than medium ones, and increase slower (with the exception of "Paper and Chemicals" in the second quarter of 2004).

Table 4 shows wages by region and sub-sector. Note the relatively high levels in West Java, Jakarta & Banten and the relatively low levels in Central Java - Yogyakarta in all industries.

Table 5 shows wage levels by establishment size, number of workers and ownership for large and medium establishments. From the table, one can detect two tendencies: the first is that wages tend to be higher in large establishments, even among the medium ones; the second is that wages tend to be lower with higher proportions of female employment.

Although nominal wages in manufacture, hotels and non-oil mining have increased or decreased substantially over the last five quarters, real wages have increased or decreased more modestly. As Table 6 shows, real wages in manufacture rose by about 3.2% during the last period observed, compared to 6.3% for nominal wages; and those in hotels rose by 0.5%, compared to 3.5% for nominal wages. Table 7 shows the disparity in real wages by region.

The Indonesian Government has recently pursued a vigorous minimum wage policy and this largely explains substantial increases in the regional minimum wage (RMW) as shown in Table 8. The increase is obviously faster than that in the CPI and this explains, at least partially, the increase in real wage in Table 7.

Tabel - Table 1
Upah Nominal Buruh Berstatus Di Bawah Mandor Menurut
Lapangan Usaha dan Wilayah Utama (Per Bulan/Ribu Rupiah), 2003 - 2004
Nominal Wage of Production Workers Below Supervisory Level by
Industry and Region (Per Month/Thousand Rupiahs), 2003 - 2004

| Lapangan Usaha dan Wilayah / Industry and Region | Kuartal Quarter 2003 | | | Kuartal Quarter 2004 | | Perubahan- Change (%) | |
|--|----------------------------|------------------|------------------|----------------------------|------------------|--------------------------|----------------|
| | 2 | 3 | 4*) | 1*) | 2**) | 1/04 - 2/04 | 2/03 - 2/04 |
| (1) | (2) | (3) | (4) | (5) | (6) | (7) | (8) |
| Lapangan Usaha - Industry | | | | | | | |
| 15-37 Manufaktur / Manufacture | 722.3 (625.0) | 713.9 (630.0) | 730.8 (645.7) | 753.2 (652.7) | 794.4 (680.7) | 5.5 | 10.0 |
| 55 Hotel - Hotels | 647.8 | 668.4 | 670.8 | 741.9 | 763.0 | 2.8 | 17.8 |
| 10- 4 Pertambangan Non- Migas/Non-Oil Mining | 2045.0 | 2031.0 | 2075.8 | 2025.0 | NA | NA | NA |
| Wilayah - Regions | | | | | | | |
| Khusus Untuk Sektor Manufaktur/ Only for Manufacture | | | | | | | |
| Jawa Barat, DKI Jakarta & Banten Jabotabek - (Jakarta, Bogor, Tangerang, Bekasi) | 940.2 993.0 | 898.3 954.9 | 936.4 1024.5 | 986.6 1046.5 | 1050.0 1141.2 | 6.4 9.0 | 11.7 14.9 |
| Luar Jabotabek - Outer Jabotabek | 797.0 | 759.1 | 755.9 | 858.8 | 844.3 | -1.7 | 5.9 |
| Jawa Tengah & Yogyakarta | 425.0 | 456.7 | 441.1 | 446.9 | 449.4 | 0.6 | 5.8 |
| Jawa Timur & Bali | 627.5 | 640.8 | 619.8 | 650.0 | 660.5 | 1.6 | 5.3 |
| Sugresid (Surabaya, Gresik & Sidoarjo) | 735.9 | 715.4 | 740.6 | 732.8 | 706.7 | -3.6 | -4.0 |
| Luar Sugresid - Outer Sugresid | 549.3 | 586.7 | 527.0 | 590.7 | 627.9 | 6.3 | 14.3 |
| Luar Jawa-Bali - Outer Jawa-Bali | 820.3 | 755.5 | 823.9 | 759.4 | 887.7 | 16.9 | 8.2 |
| Nilai Tukar Dollar Terhadap Rupiah / Exchange Rate (RP/1US\$) | 8,285 | 8,389 | 8,465 | 8,587 | 9,415 | | |

Catatan/Notes :

(*) Angka sementara-Preliminary figures ;

(**) Angka sangat sementara-Very Preliminary figures

(1) Sampel untuk sektor Hotel dan Pertambangan terlalu kecil untuk dirinci menurut wilayah maupun subsektor-
Samples for Hotels and Non-oil Mining are too small to be disaggregated into regions or subsectors.

(2) Angka dalam kurung adalah median upah - Figures in parantheses are wage median

NA Tidak berlaku karena sample terlalu kecil-Not applicable because sample is too small

Tabel - Table 2
Upah Nominal Buruh Produksi Berstatus Di Bawah Mandor
Menurut Subsektor Manufaktur (Per Bulan/Ribu Rupiah), 2003 - 2004
Nominal Wage of Production Workers Below Supervisory Level
for Manufacture by Subsector (Per Month/Thousand Rupiahs), 2003 - 2004

| Subsektor / Subsector | Kuartal Quarter 2003 | | | Kuartal Quarter 2004 | | Perubahan- Change (%) | |
|---|----------------------------|---------------|---------------|----------------------------|---------------|--------------------------|----------------|
| | 2 | 3 | 4*) | 1*) | 2**) | 1/04 - 2/04 | 2/03 - 2/04 |
| (1) | (2) | (3) | (4) | (5) | (6) | (7) | (8) |
| 15-16 Makanan - Food | 535.0 | 560.7 | 504.3 | 584.1 | 591.0 | 1.2 | 10.5 |
| 151-153 Bahan Makanan - <i>Basic Food</i> | 626.4 | 710.7 | 608.0 | 740.1 | 836.0 | 13.0 | 33.5 |
| 154 Makanan jadi - <i>Processed Food</i> | 454.0 | 428.5 | 416.4 | 456.5 | 468.6 | 2.7 | 3.2 |
| 160 Tembakau/Rokok - <i>Cigarettes/ Tobacco</i> | 451.2 | 443.7 | 431.5 | 495.7 | 421.9 | -14.9 | -6.5 |
| Makanan Lainnya - <i>Other Food</i> | 810.3 | 738.9 | 745.8 | 782.4 | 820.0 | 4.8 | 1.2 |
| 17-19 Tekstil - Textiles | 634.2 | 633.8 | 639.3 | 711.5 | 696.5 | -2.1 | 9.8 |
| 171-174 Bahan Pakaian - <i>Basic Textiles</i> | 553.4 | 604.9 | 575.9 | 619.8 | 688.2 | 11.0 | 24.4 |
| 181-182 Pakaian Jadi - <i>Garments</i> | 703.0 | 672.4 | 683.4 | 769.2 | 699.9 | -9.0 | -0.4 |
| Tekstil Lainnya - <i>Other Textiles</i> | 625.3 | 475.6 | 655.2 | 716.2 | 708.6 | -1.1 | 13.3 |
| 20, 36 Kayu - Wood | 737.5 | 639.7 | 660.8 | 663.8 | 736.6 | 11.0 | -0.1 |
| 201-202 Kayu Olahan - <i>Processed Timber</i> | 722.5 | 620.6 | 681.4 | 684.5 | 750.1 | 9.6 | 3.8 |
| 361 Furniture - <i>Furniture</i> | 789.0 | 702.3 | 592.3 | 564.2 | 669.3 | 18.6 | -15.2 |
| 21-22 Kertas/Percetakan - Paper/Printing | 1210.9 | 1261.0 | 1324.5 | 1681.2 | 1816.2 | 8.0 | 50.0 |
| 210 Kertas - <i>Paper</i> | 1895.3 | 1840.8 | 2008.5 | 3067.6 | 3072.7 | 0.2 | 62.1 |
| 221-222 Percetakan - <i>Printing</i> | 753.2 | 805.9 | 794.0 | 844.0 | 1017.0 | 20.5 | 35.0 |
| 23-25 Kimia/Karet - Chemicals/Rubber | 771.7 | 727.5 | 801.7 | 808.5 | 907.9 | 12.3 | 17.7 |
| 251 Karet - <i>Rubber</i> | 963.2 | 929.6 | 951.6 | 902.0 | 949.5 | 5.3 | -1.4 |
| 252 Plastik - <i>Plastics</i> | 605.3 | 592.9 | 596.0 | 653.8 | 620.6 | -5.1 | 2.5 |
| Kimia/Karet Lainnya - <i>Other Chemicals/ Rubber</i> | 623.8 | 555.5 | 708.3 | 751.9 | 1022.7 | 36.0 | 63.9 |
| 26 Mineral Non-Logam - Non-Metallic Minerals | 685.1 | 644.4 | 606.4 | 820.0 | 740.6 | -9.7 | 8.1 |
| 263 Tanah Liat - <i>Bricks/Tiles</i> | 405.6 | 415.5 | 405.5 | 502.5 | 511.7 | 1.8 | 26.2 |
| 264 Semen/kapur - <i>Cement/Limestone</i> | 666.7 | 716.7 | 636.6 | 790.7 | 737.0 | -6.8 | 10.5 |
| Mineral Non-Logam Lainnya - <i>Other Non-Metallic Minerals</i> | 840.7 | 751.8 | 773.8 | 1031.6 | 897.1 | -13.0 | 6.7 |
| 27-28 Logam - <i>Metals</i> | 1018.1 | 1072.3 | 1159.3 | 943.1 | 1029.0 | 9.1 | 1.1 |
| Lainnya - <i>Other</i> | 530.3 | 531.5 | 540.4 | 532.1 | 661.6 | 24.3 | 24.8 |
| Semua Industri - All Industries | 722.3 | 713.9 | 730.8 | 753.2 | 794.4 | 5.5 | 10.0 |

(*) Angka sementara- *Preliminary figures* ; (**) Angka sangat sementara- *Very Preliminary figures*.

Tabel -Table 3
Upah Nominal Buruh Produksi Berstatus Di Bawah Mandor
menurut Skala Perusahaan Besar dan Sedang (Per Bulan/Ribu Rupiah), 2003 - 2004
Nominal Wage of Production Workers Below Supervisory Level in Large and Medium
Establishments
(Per Month/Thousand Rupiahs), 2003 - 2004

| Industri Besar dan Sedang - Large and Medium Manufacture | Kuartal Quarter 2003 | | | Kuartal Quarter 2004 | | Perubahan- Change (%) | |
|--|-------------------------------------|--------------|--------------|-------------------------------------|--------------|----------------------------------|-----------------------|
| | 2 | 3 | 4*) | 1*) | 2**) | 1/04 - 2/04 | 2/03- 2/04 |
| (1) | (2) | (3) | (4) | (5) | (6) | (7) | (8) |
| Industri Besar - Large Establishments (> 100 Pekerja/Workers) | 759.7 | 745.9 | 767.0 | 792.0 | 837.7 | 5.8 | 10.3 |
| 15-16 Makanan - Food | 564.7 | 599.3 | 530.1 | 624.7 | 647.6 | 3.7 | 14.7 |
| 17-19 Tekstil - Textiles | 663.5 | 657.0 | 661.5 | 741.6 | 726.8 | -2.0 | 9.5 |
| 21-25 Kertas & Kimia - Paper & Chemicals | 896.4 | 848.4 | 930.7 | 975.9 | 1072.5 | 9.9 | 19.6 |
| 26-28 Mineral Non-Logam & Logam - Non-Metallic Minerals & Metals | 1016.7 | 1063.3 | 1148.6 | 988.5 | 1053.1 | 6.5 | 3.6 |
| Lainnya -Others | 736.7 | 644.4 | 666.0 | 660.3 | 736.1 | 11.5 | -0.1 |
| Industri-Sedang - Medium Establishments (20-99 Pekerja/Workers) | 429.3 | 457.9 | 467.1 | 486.8 | 496.4 | 2.0 | 15.6 |
| 15-16 Makanan - Food | 417.8 | 402.4 | 401.9 | 431.7 | 391.1 | -9.4 | -6.4 |
| 17-19 Tekstil - Textiles | 365.1 | 400.7 | 449.7 | 411.4 | 444.6 | 8.1 | 21.8 |
| 21-25 Kertas & Kimia - Paper & Chemicals | 484.8 | 628.2 | 641.6 | 635.3 | 747.3 | 17.6 | 54.2 |
| 26-28 Mineral Non-Logam & Logam - Non-Metallic Minerals & Metals | 540.5 | 565.3 | 549.1 | 582.8 | 618.8 | 6.2 | 14.5 |
| Lainnya -Others | 364.2 | 408.9 | 393.7 | 426.5 | 533.8 | 25.2 | 46.6 |

(*) Angka sementara- Preliminary figures ;

(**) Angka sangat sementara- Very Preliminary figures.

Tabel -Table 4
Upah Nominal Buruh Manufaktur Berstatus Di Bawah Mandor
menurut Wilayah dan Subsektor (Per Bulan/Ribu Rupiah), 2003 - 2004
Nominal Wage of Production Workers Below Supervisory Level for Manufacture
by Region and Subsector (Per Month/Thousand Rupiahs), 2003 - 2004

| Wilayah Utama - Major Region | Kuartal Quarter 2003 | | | Kuartal Quarter 2004 | | Perubahan-Change (%) | |
|--|----------------------|--------------|--------------|----------------------|---------------|----------------------|-------------|
| | 2 | 3 | 4*) | 1*) | 2**) | 1/04 - 2/04 | 2/03- 2/04 |
| (1) | (2) | (3) | (4) | (5) | (6) | (7) | (8) |
| Jawa Barat, DKI Jakarta & Banten | 940.2 | 898.3 | 936.4 | 986.6 | 1050.0 | 6.4 | 11.7 |
| 15-16 Makanan - Food | 651.8 | 498.3 | 510.8 | 594.6 | 572.3 | -3.7 | -12.2 |
| 17-19 Tekstil - Textiles | 812.0 | 753.2 | 750.7 | 865.8 | 868.3 | 0.3 | 6.9 |
| 21-25 Kertas & Kimia - Paper & Chemicals | 929.7 | 873.2 | 975.0 | 1157.4 | 1187.4 | 2.6 | 27.7 |
| 26-28 Mineral Non-Logam & Logam - Non-Metallic Minerals & Metals | 1399.1 | 1505.7 | 1540.0 | 1191.1 | 1385.7 | 16.3 | -1.0 |
| Lainnya -Others | 927.5 | 787.9 | 644.8 | 685.7 | 798.4 | 16.4 | -13.9 |
| Jawa Tengah & Yogyakarta | 425.0 | 456.7 | 441.1 | 446.9 | 449.4 | 0.6 | 5.8 |
| 15-16 Makanan - Food | 403.0 | 437.4 | 393.6 | 414.9 | 396.1 | -4.5 | -1.7 |
| 17-19 Tekstil - Textiles | 402.5 | 444.6 | 451.8 | 458.3 | 446.2 | -2.6 | 10.8 |
| 21-25 Kertas & Kimia - Paper & Chemicals | 476.2 | 508.6 | 479.4 | 465.0 | 527.8 | 13.5 | 10.8 |
| 26-28 Mineral Non-Logam & Logam - Non-Metallic Minerals & Metals | 475.3 | 504.4 | 482.0 | 573.1 | 522.3 | -8.9 | 9.9 |
| Lainnya -Others | 479.3 | 431.0 | 437.8 | 398.1 | 466.8 | 17.3 | -2.6 |
| Jawa Timur & Bali | 627.5 | 640.8 | 619.8 | 650.0 | 660.5 | 1.6 | 5.3 |
| 15-16 Makanan - Food | 553.7 | 589.3 | 512.5 | 617.5 | 630.7 | 2.1 | 13.9 |
| 17-19 Tekstil - Textiles | 528.1 | 579.4 | 579.5 | 574.2 | 598.3 | 4.2 | 13.3 |
| 21-25 Kertas & Kimia - Paper & Chemicals | 875.0 | 887.2 | 897.8 | 811.6 | 906.7 | 11.7 | 3.6 |
| 26-28 Mineral Non-Logam & Logam - Non-Metallic Minerals & Metals | 702.4 | 694.6 | 711.9 | 730.3 | 652.9 | -10.6 | -7.1 |
| Lainnya -Others | 617.2 | 584.5 | 611.9 | 594.7 | 689.0 | 15.9 | 11.6 |
| Luar Jawa-Bali - Outer Jawa-Bali | 820.3 | 755.5 | 823.9 | 759.4 | 887.7 | 16.9 | 8.2 |
| 15-16 Makanan - Food | 623.3 | 660.7 | 622.8 | 693.8 | 720.0 | 3.8 | 15.5 |
| 17-19 Tekstil - Textiles | 582.9 | 523.5 | 529.4 | 608.5 | 313.6 | -48.5 | -46.2 |
| 21-25 Kertas & Kimia - Paper & Chemicals | 1026.5 | 938.5 | 1089.2 | 773.9 | 1063.4 | 37.4 | 3.6 |
| 26-28 Mineral Non-Logam & Logam - Non-Metallic Minerals & Metals | 906.5 | 901.9 | 894.6 | 1017.0 | 1372.2 | 34.9 | 51.4 |
| Lainnya -Others | 779.9 | 648.8 | 724.3 | 735.5 | 799.2 | 8.7 | 2.5 |

(*) Angka sementara- Preliminary figures ; (**) Angka sangat sementara- Very Preliminary figures.

Tabel - Table 5

Upah Nominal Buruh Produksi Berstatus Di Bawah Mandor menurut Skala Perusahaan dan Beberapa Karakteristik Perusahaan (Per Bulan/Ribu Rupiah), 2003 - 2004

Nominal Wage of Production Workers Below Supervisory Level for Large and Medium Industries by Establishment Characteristics (Per Month/Thousand Rupiahs), 2003 - 2004

| Industri Besar dan Sedang/ Large and Medium Size Category | Kuartal Quarter 2003 | | | Kuartal Quarter 2004 | | Perubahan- Change (%) | |
|--|----------------------------|--------|--------|----------------------------|--------|--------------------------|----------------|
| | 2 | 3 | 4*) | 1*) | 2**) | 1/04 - 2/04 | 2/03 - 2/04 |
| (1) | (2) | (3) | (4) | (5) | (6) | (7) | (8) |
| Industri Besar - Large Establishments | | | | | | | |
| Jumlah Pekerja - Number of Workers | | | | | | | |
| <150 | 665.3 | 645.0 | 810.9 | 715.9 | 770.4 | 7.6 | 15.8 |
| 150-299 | 607.1 | 661.0 | 642.0 | 663.2 | 747.9 | 12.8 | 23.2 |
| 300-499 | 743.4 | 789.0 | 872.4 | 793.6 | 991.0 | 24.9 | 33.3 |
| 500+ | 793.4 | 761.3 | 767.3 | 822.0 | 829.5 | 0.9 | 4.5 |
| % Pekerja Wanita - % Female Workers | | | | | | | |
| <25 | 1064.8 | 1103.2 | 1186.9 | 1202.4 | 1281.4 | 6.6 | 20.3 |
| 25-49 | 719.9 | 706.1 | 795.2 | 769.6 | 948.8 | 23.3 | 31.8 |
| 50+ | 613.9 | 589.0 | 572.9 | 635.5 | 611.6 | -3.8 | -0.4 |
| Status Modal Usaha - Owned Capital Status: | | | | | | | |
| PMDN - Domestic | 869.0 | 803.6 | 811.8 | 810.5 | 801.6 | -1.1 | -7.8 |
| PMA - Foreign | 1039.0 | 1060.8 | 1263.2 | 1298.0 | 1423.8 | 9.7 | 37.0 |
| BUMN - State | 809.2 | 895.4 | 804.9 | 979.0 | 1103.4 | 12.7 | 36.4 |
| Lainnya - Others | 625.0 | 625.6 | 642.2 | 661.8 | 708.5 | 7.1 | 13.4 |
| Industri Sedang - Medium Establishments | | | | | | | |
| Jumlah Pekerja - Number of Workers | | | | | | | |
| <30 | 386.6 | 380.0 | 386.4 | 396.7 | 418.8 | 5.6 | 8.3 |
| 30-69 | 454.7 | 484.3 | 489.4 | 525.9 | 562.2 | 6.9 | 23.7 |
| 70+ | 414.5 | 469.5 | 498.9 | 489.6 | 443.6 | -9.4 | 7.0 |
| % Pekerja Wanita - % Female Workers | | | | | | | |
| <25 | 502.7 | 580.2 | 583.9 | 641.8 | 665.7 | 3.7 | 32.4 |
| 25-49 | 391.9 | 420.4 | 410.4 | 446.2 | 472.2 | 5.8 | 20.5 |
| 50+ | 403.6 | 405.1 | 423.7 | 420.3 | 414.3 | -1.4 | 2.7 |
| Status Modal Usaha - Owned Capital Status: | | | | | | | |
| PMDN - Domestic | 556.6 | 587.4 | 525.6 | 627.3 | 685.1 | 9.2 | 23.1 |
| PMA - Foreign | 1137.2 | 927.3 | 1295.6 | 933.5 | 1121.7 | 20.2 | -1.4 |
| BUMN - State | 590.5 | 739.4 | 472.4 | 703.1 | 652.0 | -7.3 | 10.4 |
| Lainnya - Others | 408.8 | 425.6 | 439.6 | 453.6 | 454.6 | 0.2 | 11.2 |

(*) Angka sementara- Preliminary figures ; (**) Angka sangat sementara- Very Preliminary figures.

Tabel - Table 6
Rata-rara Upah Buruh Produksi Berstatus Di Bawah Mandor
Menurut Lapangan Usaha , 2003 - 2004
Nominal and Real Wage of Production Workers Below Supervisory Level
By Industry (thousand Rupiahs) , 2003 - 2004

| Lapangan Usaha/Industry | Kuartal Quarter 2003 | | | Kuartal Quarter 2004 | |
|--|----------------------------|---------------|---------------|----------------------------|--------------|
| | 2 | 3 | 4*) | 1*) | 2**) |
| (1) | (2) | (3) | (4) | (5) | (6) |
| Manufaktur - Manufacture | | | | | |
| Upah nominal - <i>Nominal Wage (000 Rp)</i> | 722.3 | 713.9 | 730.8 | 753.2 | 794.4 |
| Indeks Upah nominal - <i>Nominal wage index</i> | 390.8 | 386.3 | 395.4 | 407.5 | 429.8 |
| Indeks Harga Konsumen (IHK) - <i>Consumer Price Index (CPI) (2002 = 100)</i> | 106.2 | 107.3 | 109.8 | 110.8 | 113.4 |
| Upah Riil - <i>Real Wage</i> | 680.2 | 665.5 | 665.4 | 679.6 | 700.3 |
| Indeks Upah Riil - <i>Real Wage Index</i> | 142.2 | 139.2 | 139.1 | 142.1 | 146.4 |
| Hotel - Hotels | | | | | |
| Upah nominal - <i>Nominal Wage (000 Rp)</i> | 647.8 | 668.4 | 670.8 | 741.9 | 763.0 |
| Indeks Upah nominal - <i>Nominal wage index</i> | 299.2 | 308.7 | 309.8 | 342.6 | 352.4 |
| Indeks Harga Konsumen (IHK) - <i>Consumer Price Index (CPI) (2002 = 100)</i> | 106.2 | 107.3 | 109.8 | 110.8 | 113.4 |
| Upah Riil - <i>Real Wage</i> | 610.0 | 623.1 | 610.7 | 669.4 | 672.6 |
| Indeks Upah Riil - <i>Real Wage Index</i> | 108.9 | 111.2 | 109.0 | 119.5 | 120.1 |
| Pertambangan Non-Migas - Non-oil Mining | | | | | |
| Upah nominal - <i>Nominal Wage (000 Rp)</i> | 2045.0 | 2031.0 | 2075.8 | 2025.0 | NA |
| Indeks Upah nominal - <i>Nominal wage index</i> | 336.7 | 334.4 | 341.8 | 333.4 | NA |
| Indeks Harga Konsumen (IHK) - <i>Consumer Price Index (CPI) (2002 = 100)</i> | 106.2 | 107.3 | 109.8 | 110.8 | - |
| Upah Riil - <i>Real Wage</i> | 1925.8 | 1893.3 | 1890.0 | 1827.1 | NA |
| Indeks Upah Riil - <i>Real Wage Index</i> | 122.5 | 120.5 | 120.3 | 116.3 | NA |

(*) Angka sementara- *Preliminary figures* ;

(**) Angka sangat sementara- *Very Preliminary figures*.

NA Tidak berlaku karena sample terlalu kecil-*Not applicable because sample is too small*

Tabel - Table 7
Upah Nominal dan Riil Buruh Produksi Berstatus Di Bawah Mandor
Di lapangan Usaha Menurut Wilayah , 2003 - 2004
Nominal and Real Wage of Production Workers Below Supervisory Level for Manufacture
by Region, 2003 - 2004

| Wilayah utama - Major Region | Kuartal Quarter 2003 | | | Kuartal Quarter 2004 | |
|---|----------------------------|--------------|--------------|----------------------------|---------------|
| | 2 | 3 | 4*) | 1*) | 2**) |
| (1) | (2) | (3) | (4) | (5) | (6) |
| Jawa Barat, DKI Jakarta & Banten | | | | | |
| Upah Nominal - <i>Nominal Wage (000 Rp)</i> | 940.2 | 898.3 | 936.4 | 986.6 | 1050.0 |
| Indeks Upah Nominal - <i>Nominal Wage Index (1996=100)</i> | 435.8 | 416.3 | 434.0 | 457.3 | 486.7 |
| Indeks Harga Konsumen (IHK) - <i>Consumer Price Index (CPI)</i> | 106.0 | 107.4 | 110.0 | 111.7 | 114.0 |
| Indeks Upah Riil - <i>Real Wage Index (1996=100)</i> | 885.2 | 834.4 | 848.7 | 875.9 | 913.6 |
| Jawa Tengah & Yogyakarta | | | | | |
| Upah Nominal - <i>Nominal Wage (000 Rp)</i> | 425.0 | 456.7 | 441.1 | 446.9 | 449.4 |
| Indeks Upah Nominal - <i>Nominal Wage Index (1996=100)</i> | 332.5 | 357.3 | 345.1 | 349.6 | 351.6 |
| Indeks Harga Konsumen (IHK) - <i>Consumer Price Index (CPI)</i> | 108.0 | 109.6 | 111.8 | 112.8 | 114.7 |
| Indeks Upah Riil - <i>Real Wage Index (1996=100)</i> | 121.8 | 129.1 | 122.2 | 122.7 | 121.4 |
| Jawa Timur & Bali | | | | | |
| Upah Nominal - <i>Nominal Wage (000 Rp)</i> | 627.5 | 640.8 | 619.8 | 650.0 | 660.5 |
| Indeks Upah Nominal - <i>Nominal Wage Index (1996=100)</i> | 384.5 | 392.7 | 379.8 | 398.3 | 404.8 |
| Indeks Harga Konsumen (IHK) - <i>Consumer Price Index (CPI)</i> | 106.9 | 107.5 | 110.0 | 111.4 | 113.5 |
| Indeks Upah Riil - <i>Real Wage Index (1996=100)</i> | 136.8 | 138.1 | 130.7 | 135.3 | 135.0 |
| Luar Jawa-Bali - Outer Jawa-Bali | | | | | |
| Upah Nominal - <i>Nominal Wage (000 Rp)</i> | 820.3 | 755.5 | 823.9 | 759.4 | 887.7 |
| Indeks Upah Nominal - <i>Nominal Wage Index (1996=100)</i> | 427.6 | 393.8 | 429.5 | 395.9 | 462.7 |
| Indeks Harga Konsumen (IHK) - <i>Consumer Price Index (CPI)</i> | 106.1 | 106.4 | 109.6 | 110.7 | 113.2 |
| Indeks Upah Riil - <i>Real Wage Index (1996=100)</i> | 150.8 | 138.2 | 146.1 | 133.8 | 152.6 |

Catatan - Notes:

IHK di masing-masing kawasan dihitung sebagai rata-rata sederhana (tidak tertimbang) dari IHK di kota-kota dimana data IHK tersedia (tahun dasar 2002)

CPI of each region is measured by simple- unweighted average of CPIs in cities where CPI data are available (2002 base year).

Tabel - Table 8
Upah Minimum Propinsi (UMP) (Per Bulan/Ribu Rupiah), 2002-2004
Provincial Minimum Wage (Per Month/Thousand Rupiahs), 2002-2004

| Propinsi – Province **) | Upah Nominal- Nominal wage | | | Upah Riil- Real wage | | | Perubahan Upah Riil Change Real Wage (%) | |
|----------------------------------|-------------------------------|--------------|--------------|-------------------------|--------------|--------------|--|-------------|
| | 2002 | 2003 | 2004 | 2002 | 2003 | 2004 | 2002-2003 | 2003-2004 |
| (1) | (2) | (3) | (4) | (5) | (6) | (7) | (8) | (9) |
| 11 Nangroe Aceh Darussalam | 330.0 | 425.0 | 550.0 | 330.0 | 398.4 | 518.7 | 20.7 | 30.2 |
| 19 Bangka Belitung | 345.0 | 379.5 | 447.9 | 345.0 | 352.5 | 425.7 | 2.2 | 20.8 |
| 52 Nusa Tenggara Barat | 320.0 | 375.0 | 412.5 | 320.0 | 358.5 | 421.5 | 12.0 | 17.6 |
| 81 Maluku | 285.0 | 370.0 | 450.0 | 285.0 | 355.4 | 415.9 | 24.7 | 17.0 |
| 32 Jawa Barat | 280.8 | 320.0 | 366.5 | 280.8 | 299.0 | 348.8 | 6.5 | 16.7 |
| 18 Lampung | 310.0 | 350.0 | 377.5 | 310.0 | 328.7 | 375.0 | 6.0 | 14.1 |
| 74 Sulawesi Tenggara | 325.0 | 390.0 | 470.0 | 325.0 | 368.6 | 419.9 | 13.4 | 13.9 |
| 15 Jambi | 304.0 | TAB | 425.0 | 304.0 | 365.1 | 408.8 | 20.1 | 12.0 |
| 31 DKI Jakarta | 591.3 | 631.6 | 671.6 | 591.3 | 593.3 | 656.7 | 0.3 | 10.7 |
| 35 Jawa Timur | 245.0 | 274.0 | 310.0 | 245.0 | 258.4 | 279.0 | 5.5 | 8.0 |
| 51 Bali | 341.0 | 410.0 | 425.0 | 341.0 | 378.0 | 408.1 | 10.9 | 8.0 |
| 62 Kalimantan Tengah | 362.0 | 425.0 | 482.3 | 362.0 | 403.3 | 432.7 | 11.4 | 7.3 |
| 16 Sumatera Selatan | 331.5 | 403.5 | 460.0 | 331.5 | 373.1 | 400.0 | 12.6 | 7.2 |
| 63 Kalimantan Selatan | 377.5 | 425.0 | 482.2 | 377.5 | 398.8 | 426.0 | 5.6 | 6.8 |
| 53 Nusa Tenggara Timur | 330.0 | 350.0 | 400.0 | 330.0 | 322.4 | 343.1 | -2.3 | 6.4 |
| 12 Sumatera Utara | 464.0 | 505.0 | 537.0 | 464.0 | 473.1 | 500.4 | 2.0 | 5.8 |
| 34 Yogyakarta | 321.8 | 360.0 | 365.0 | 321.8 | 332.4 | 351.1 | 3.3 | 5.6 |
| 73 Sulawesi Selatan | 375.0 | 415.0 | 455.0 | 375.0 | 394.6 | 416.5 | 5.2 | 5.5 |
| 71 Sulawesi Utara | 438.0 | 495.0 | 545.0 | 438.0 | 469.8 | 494.7 | 7.3 | 5.3 |
| 33 Jawa Tengah | 314.5 | 340.4 | 365.0 | 314.5 | 320.2 | 336.8 | 1.8 | 5.2 |
| 17 Bengkulu | 295.0 | 330.0 | 363.0 | 295.0 | 313.0 | 329.1 | 6.1 | 5.1 |
| 72 Sulawesi Tengah | 350.0 | 410.0 | 450.0 | 350.0 | 377.7 | 395.8 | 7.9 | 4.8 |
| 13 Sumatera Barat | 385.0 | 435.0 | 480.0 | 385.0 | 414.9 | 432.5 | 7.8 | 4.2 |
| 14 Riau | 394.0 | 437.5 | 476.9 | 394.0 | 411.1 | 426.3 | 4.4 | 3.7 |
| 82 Maluku Utara | 322.0 | 370.0 | 400.0 | 322.0 | 349.4 | 361.3 | 8.5 | 3.4 |
| 36 Banten | 360.0 | 475.0 | 515.0 | 360.0 | 445.8 | 449.9 | 23.8 | 0.9 |
| 64 Kalimantan Timur | 500.0 | 540.0 | 572.7 | 500.0 | 500.9 | 498.4 | 0.2 | -0.5 |
| 61 Kalimantan Barat | 380.0 | 400.0 | 420.0 | 380.0 | 377.5 | 375.2 | -0.7 | -0.6 |
| 75 Gorontalo | 375.0 | 410.0 | 430.0 | 375.0 | 393.8 | 391.0 | 5.0 | -0.7 |
| 91 Papua | 530.0 | 600.0 | 650.0 | 530.0 | 546.1 | 538.7 | 3.0 | -1.4 |
| Rata-rata- Simple average | 362.7 | 414.7 | 458.5 | 362.7 | 388.4 | 446.7 | 7.1 | 15.0 |

Sumber-Source : Departemen Tenaga Kerja & Transmigrasi - Ministry of Man Power & Transmigration

Catatan-Notes :

(*) Propinsi diurutkan menurut perubahan upah riil periode 2003-2004 - Province sorted by changes in 2003-2004 period

(**) Upah riil diperoleh dengan mendeflasikan upah nominal dengan Indeks Harga Konsumen tahun dasar 2002- Real wages are deflated nominal wage by consumer price index of 2002 base year.

CATATAN TEKNIS

Survei Upah Buruh (SUB) diselenggarakan BPS sejak tahun 1979/1980, empat kali dalam setahun (kuartalan) dengan pendekatan perusahaan (*establishment approach*). Data yang disajikan dalam laporan ini merupakan hasil survei lima kuartal terakhir. Dalam pelaksanaannya operasi survei ini mengalami berbagai perubahan baik dari segi metodologi maupun cakupan. Pada mulanya sampel perusahaan relatif besar dan pertanyaan yang diajukan relatif rinci tetapi cara ini ternyata menghasilkan *time-lag* yang panjang. Artinya, jarak waktu antara pengumpulan dan diseminasi data dinilai terlalu lama untuk keperluan monitoring tingkat upah buruh antar waktu. Atas dasar ini, sejak tahun 1992 kuesioner SUB disederhanakan antara lain dengan tidak lagi mengajukan pertanyaan mengenai jenis pekerjaan, dengan mengurangi jumlah sampel dan dengan menghapus sampel di subsektor angkutan darat. Upaya penyederhanaan itu ditempuh untuk mempermudah perusahaan dalam mengisi kuesioner dan mempercepat waktu pengiriman dokumen, pengolahan serta diseminasi data, sehingga pada akhirnya diharapkan dapat memperpendek *time-lag*. Walaupun demikian, upaya itu disadari belum sepenuhnya optimal. Hal ini terlihat dari *time-lag* survei yang dinilai masih terlalu lama, antara 3-4 bulan. Sejalan dengan itu berbagai upaya ke arah peningkatan reliabilitas data terus dilakukan antara lain dengan cara meneliti secara cermat sifat data termasuk yang tergolong *outlier*.

Tujuan dan Sasaran Survei

Tujuan utama SUB adalah untuk mengumpulkan data upah secara berkala bagi buruh yang berstatus di bawah mandor atau supervisor. Karena buruh

dengan status itu merupakan kelas “bawah” yang merupakan mayoritas pekerja maka datanya diharapkan, sampai taraf tertentu, dapat menggambarkan taraf kesejahteraan masyarakat kelas yang sama. Di sisi lain, karena datanya dikumpulkan secara berkala maka hasilnya diharapkan dapat bermanfaat sebagai alat monitoring perkembangan upah buruh di Indonesia yang dapat dijadikan salah satu acuan kebijaksanaan ketenagakerjaan dan pengupahan nasional atau regional.

Sasaran SUB adalah perusahaan di sektor (subsektor) industri pengolahan, perhotelan dan pertambangan non-migas, di seluruh wilayah Republik Indonesia. Tabel L-1 menyajikan daftar alokasi sampel menurut propinsi. Karena sampelnya relatif kecil dan sangat bervariasi antar propinsi maka data yang diperoleh secara keseluruhan hanya sensitif untuk menggambarkan keadaan nasional dengan sedikit perkecualian untuk manufaktur. Untuk lapangan usaha ini, karena sampelnya di beberapa wilayah relatif besar, datanya cukup sensitif untuk menggambarkan keadaan wilayah utama dan atau subsektor.

Cakupan, Disain Sampel dan *Time-lag*

Sampel SUB mencakup perusahaan-perusahaan di lapangan usaha manufaktur, perhotelan/losmen dan pertambangan non-migas. Besar sampel dan karakteristik perusahaan itu adalah sebagai berikut:

Perusahaan Manufaktur: Total sampel sebanyak 1009 perusahaan yang terdiri dari 667 perusahaan besar (total pekerja 100 orang atau lebih) dan 342 perusahaan sedang (total pekerja 20-99 orang). Perusahaan industri kecil dan rumah tangga tidak dicakup dalam survei ini.

Perusahaan Perhotelan/Losmen: Total sampel sebanyak 265 hotel/losmen yang terdiri dari 133 hotel berbintang dan 132 hotel non bintang.

Pertambangan Non-Migas. Total sampel sebanyak 35 perusahaan yang mencakup perusahaan pertambangan emas, batu bara, nikel, timah, aspal, bauksit, tembaga dan pasir besi.

Pemilihan sampel perusahaan industri pengolahan dan hotel dilakukan dengan teknik *stratified sampling* dengan *sampling fraction* yang berbeda untuk setiap propinsi. Metode ini berbeda untuk pemilihan sampel perusahaan sektor pertambangan non-migas yang pada prinsipnya dilakukan secara sensus. Artinya, semua perusahaan non-migas yang tercantum dalam Direktori Perusahaan 1992 dicacah melalui SUB.

Data SUB setiap tahunnya merujuk pada keadaan bulan-bulan Maret (Kuartal-1), Juni (Kuartal-2), September (Kuartal-3) dan Desember (Kuartal-4). Pengumpulan datanya dilakukan masing-masing pada satu bulan berikutnya. Jadi, data Kuartal -1/2004, misalnya, menggambarkan keadaan bulan Maret 2004 dan datanya dikumpulkan pada bulan April tahun yang sama.

Jarak waktu yang diperlukan dari sejak pengumpulan data sampai ke diseminasinya atau *time lag* sekitar 3-4 bulan. Hal ini terlihat dari jadwal kegiatan SUB dalam kurun 2004-2005 sebagaimana disajikan pada Tabel L-2. Pada tabel itu tampak, misalnya bahwa data Kuartal -1/2004 baru dapat didiseminasikan pada Juli 2004. Diseminasi data tidak selamanya dalam bentuk laporan (buku) yang frekuensinya tergantung pada anggaran yang tersedia.

Konsep dan Definisi

Buruh. Buruh yang dicakup dalam publikasi ini adalah buruh produksi/pelaksana di bawah tingkat mandor/pengawas.

Buruh produksi pada lapangan usaha manufaktur adalah orang-orang yang bekerja mengumpulkan, membersihkan, mengolah/memproses, membuat/ merakit, mensortir/memisahkan, memilih, merapikan, membungkus, memberi label, mengepak, mengangkut/menyimpan ke tempat penyimpanan barang, baik dikerjakan secara manual tanpa alat atau dengan bantuan alat/mesin atau sebagai pengamat bekerjanya mesin dan buruh lain yang bersangkutan dengan itu.

Buruh pelaksana pada lapangan usaha perhotelan adalah buruh yang langsung berhubungan atau bekerja untuk keperluan dan kenyamanan para tamu seperti: *concierge, room boy, resepsionis, kasir, bartender, juru masak, buruh lain* seperti laundry, petugas kolam renang, pemelihara/perawat kebun, operator musik, dan penjaga keamanan.

Buruh produksi pada lapangan usaha pertambangan non migas adalah buruh yang bekerja secara langsung dalam proses produksi termasuk buruh produksi yang bekerja dalam kegiatan eksplorasi dan eksploitasi/pengolahan barang tambang dan galian.

Upah/Gaji. Upah/Gaji adalah suatu penerimaan sebagai imbalan dari pengusaha kepada buruh untuk buruhan atau jasa yang telah atau akan dilakukan, dinyatakan atau dinilai dalam bentuk uang yang ditetapkan menurut suatu persetujuan, atau peraturan perundang-undangan dan dibayarkan atas dasar suatu perjanjian kerja antara pengusaha dengan buruh termasuk tunjangan, baik

untuk buruh sendiri maupun keluarganya. Komponen upah/gaji yang ditanyakan dalam kuesioner adalah:

Upah/gaji pokok yaitu upah/ gaji pokok sebelum ditambah dengan berbagai tunjangan tetap dan perangsang tetap lainnya.

Tunjangan : adalah penerimaan buruh yang sifatnya rutin/ teratur dan biasanya diterima lebih singkat atau bersamaan dengan pembayaran upah/ gaji seperti tunjangan jabatan, tunjangan kemahalan, uang transport, uang makan, uang hadir, dan sebagainya yang diberikan secara tetap dan teratur dalam bentuk uang.

Upah Lembur : tambahan upah yang dibayarkan perusahaan terhadap buruh, karena buruh melakukan perpanjangan jam kerja dari jam kerja normal yang ditentukan.

Komponen upah/ gaji tidak termasuk pengeluaran perusahaan (tidak dicakup dalam survei) adalah yang biasanya dibayarkan secara tidak rutin seperti: bonus/ gratifikasi, Tunjangan Hari Raya (THR), jaminan sosial , tunjangan kesejahteraan lainnya dan upah dalam bentuk natura.

Sistem Pengolahan dan Proses Imputasi

Proses pengolahan data dilakukan sekaligus untuk empat kuartal dengan besar sampel perusahaan “disamakan” untuk setiap kuartal. Langkah ini diambil untuk menjamin keterbandingan sampel antar kuartal serta mengantisipasi dampak *non-response* terhadap tren data. Untuk perusahaan yang *non-response* dalam suatu kuartal, datanya diinput berdasarkan data sebelumnya/ sesudahnya, dikalikan dengan suatu faktor pengali yang menggambarkan perkembangan upah kelompok sektor (subsektor), propinsi (atau kelompok propinsi) dengan sistem pembayaran upah yang sama dengan perusahaan yang datanya akan diimputasi.

Untuk keperluan ini dihitung 17 macam faktor pengali untuk setiap sistem pembayaran.

Sebagai ilustrasi, jika data perusahaan A K-1/2004 tidak tersedia sehingga perlu diimputasi. Imputasi dilakukan dengan memanfaatkan data perusahaan tersebut untuk K-4/2003 dan data kelompok perusahaan untuk K-1/2004 (dimana perusahaan A termasuk di dalamnya). Prosedur untuk kasus tersebut dapat dinyatakan sebagai berikut:

$$B(1,2004) = b(1,2004) / b(4,2003) * B(4,2003)$$

dimana

$B(1,2004)$ dan $B(4,2003)$: total upah Perusahaan A masing-masing untuk K-1/2004 dan K-4/2003.

$b(1,2004)$ dan $b(4,2003)$: rata-rata upah buruh kelompok perusahaan masing-masing untuk K-1/2004 (tanpa Perusahaan A) dan K-4/2003 (termasuk Perusahaan A).

Proses pengolahan menggunakan sistem 4 putaran. Masing-masing putaran memproduksi angka untuk empat kuartal tetapi hanya yang terakhir yang diambil

Untuk meningkatkan keterpercayaan data, upaya pemeriksaan kewajaran, validitas dan konsistensi data dilakukan sejak tingkat lapangan menggunakan Kartu Laporan Perusahaan (KLP). Kartu itu diisi oleh pengawas/petugas segera setelah kuesioner tiba di kantor BPS Kabupaten/Kota sebelum dikirim bersama kuesioner ke BPS propinsi dan diperiksa oleh staf di Bidang Statistik Sosial yang ditunjuk. Salinan KLP dilampirkan dalam kuesioner yang bersangkutan untuk selanjutnya dikirim ke BPS pusat. Isian KLP selalu dipertimbangkan pada saat pemeriksaan dan editing kuesioner di pusat.

Klasifikasi Lapangan Usaha

Mulai tahun 2001, kode lapangan usaha yang dipakai dalam publikasi adalah Klasifikasi Baku Lapangan Usaha (KBLI) 2000 yang mengikuti *International Classification of All Economic Activities (ISIC) Revisi 3 tahun 1990*. Kode-kode yang digunakan berbeda dengan kode-kode yang digunakan dalam publikasi sebelumnya yang menggunakan Klasifikasi Lapangan Usaha Indonesia (KLUI) 1990 yang didasarkan pada ISIC Revisi 2 tahun 1968. Tabel L-4 menyajikan perbedaan kode lapangan usaha menurut KLUI 1990 dan KBLI 2000 khusus untuk Industri.

<http://www.bps.go.id>

Tabel- Table L-1
Alokasi Sampel Perusahaan Survei Upah Buruh menurut Propinsi
dan Lapangan Usaha.
Sample Allocation of Establishments Used by Wage Survey by Province and Industry

| Propinsi-Province | Industri- Manufacturing | | | Hotel- Hotels | | | Pertambangan Non-Migas - Non-Oil Mining | Jumlah - Total | Jumlah Tk II- Number of Districts |
|--------------------------|-------------------------|-----------------|---------------|----------------|--------------------------|----------------|---|----------------|-----------------------------------|
| | Besar - Large | Sedang - Medium | Jumlah- Total | Bintang - Star | Bukan Bintang - Non Star | Jumlah - Total | | | |
| Nanggroe Aceh Darussalam | 4 | 4 | 8 | - | - | - | - | 8 | 1 |
| Sumatera Utara | 46 | 22 | 68 | 10 | 16 | 26 | - | 94 | 10 |
| Sumatera Barat | 1 | - | 1 | 2 | 3 | 5 | 1 | 7 | 2 |
| Riau | 8 | 12 | 20 | 4 | 0 | 4 | 3 | 27 | 3 |
| Jambi | 11 | 2 | 13 | 0 | 6 | 6 | - | 19 | 2 |
| Sumatera Selatan | 10 | 4 | 14 | 3 | - | 3 | 1 | 18 | 6 |
| Bengkulu | - | - | - | - | - | - | - | - | - |
| Lampung | 10 | 4 | 14 | 4 | 1 | 5 | 1 | 20 | 3 |
| Bangka Belitung | - | - | - | 1 | 4 | 5 | 5 | 10 | - |
| DKI Jakarta | 86 | 28 | 114 | 21 | 4 | 25 | - | 139 | 5 |
| Jawa Barat | 93 | 39 | 132 | 19 | 19 | 38 | 2 | 162 | 24 |
| Jawa Tengah | 117 | 56 | 173 | 3 | 14 | 17 | 1 | 191 | 27 |
| Yogyakarta | 6 | 6 | 12 | 4 | 4 | 8 | - | 20 | 5 |
| Jawa Timur | 131 | 102 | 233 | 12 | 11 | 23 | 2 | 258 | 32 |
| Banten | 64 | 28 | 92 | - | - | - | 1 | 93 | - |
| B a l i | 17 | 10 | 27 | 26 | 22 | 48 | - | 75 | 5 |
| Nusa Tenggara Barat | - | - | 0 | 2 | 0 | 2 | - | 2 | 1 |
| Nusa Tenggara Timur | - | - | 0 | 0 | 5 | 5 | - | 5 | 1 |
| Kalimantan Barat | 17 | 3 | 20 | 4 | 1 | 5 | - | 25 | 3 |
| Kalimantan Tengah | 10 | 4 | 14 | - | - | - | 2 | 16 | 3 |
| Kalimantan Selatan | 7 | 0 | 7 | 1 | 7 | 8 | 1 | 16 | 3 |
| Kalimantan Timur | 22 | 7 | 29 | 3 | 1 | 4 | 7 | 40 | 5 |
| Sulawesi Utara | - | - | 0 | 4 | 2 | 6 | - | 6 | 1 |
| Sulawesi Tengah | - | - | 0 | - | - | 0 | 0 | 0 | - |
| Sulawesi Selatan | 2 | 2 | 4 | 6 | 10 | 16 | 4 | 24 | 6 |
| Sulawesi Tenggara | 4 | 9 | 13 | - | - | - | 2 | 15 | 1 |
| Gorontalo | - | - | 0 | - | - | 0 | 0 | 0 | - |
| Maluku | - | - | 0 | 4 | 2 | 6 | - | 6 | 3 |
| Maluku Utara | 1 | 0 | 1 | - | - | 0 | 1 | 2 | - |
| Papua | - | - | 0 | - | - | - | 1 | 1 | 1 |
| INDONESIA | 667 | 342 | 1009 | 133 | 132 | 265 | 35 | 1309 | 154 |

Tabel – Table L-2

Jadwal Kegiatan Survei Upah Buruh 2004- 2005
Time Schedule of the Wage Survey 2004– 2005

| | 2004 | | | | | | | | | | | 2005 | | | |
|---|------|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|------|-----|-----|--|
| | Mar | Apr | May | Jun | Jul | Aug | Sep | Oct | Nov | Dec | Jan | Feb | Mar | Apr | |
| Rujukan Q-1 - <i>Ref. Date of Q-1</i> | ■ | | | | | | | | | | | | | | |
| 1. Pengumpulan data- <i>Data collection</i> | | ■ | | | | | | | | | | | | | |
| 2. Pengolahan data- <i>Data processing</i> | | | ■ | ■ | | | | | | | | | | | |
| 3. Diseminata data- <i>Data Dissemination</i> | | | | | ■ | | | | | | | | | | |
| Rujukan Q-2 - <i>Ref. Date of Q-2</i> | | | | ■ | | | | | | | | | | | |
| 4. Pengumpulan data- <i>Data collection</i> | | | | | ■ | | | | | | | | | | |
| 5. Pengolahan data- <i>Data processing</i> | | | | | | ■ | ■ | | | | | | | | |
| 6. Diseminata data- <i>Data Dissemination</i> | | | | | | | | ■ | | | | | | | |
| Rujukan Q3 - <i>Ref. Date of Q-3</i> | | | | | | | ■ | | | | | | | | |
| 7. Pengumpulan data- <i>Data collection</i> | | | | | | | | ■ | | | | | | | |
| 8. Pengolahan data- <i>Data processing</i> | | | | | | | | | ■ | ■ | | | | | |
| 9. Diseminata data- <i>Data Dissemination</i> | | | | | | | | | | | ■ | | | | |
| Rujukan Q4- <i>Ref. Date of Q-4</i> | | | | | | | | | | ■ | | | | | |
| 10. Pengumpulan data- <i>Data collection</i> | | | | | | | | | | | ■ | | | | |
| 11. Pengolahan data- <i>Data processing</i> | | | | | | | | | | | | ■ | ■ | | |
| 12. Diseminata data- <i>Data Dissemination</i> | | | | | | | | | | | | | | ■ | |

Tabel- Table L3
Perbandingan Kode Lapangan Usaha menurut KBLI-2000 & KLUI-1990
untuk Sektor Industri
Comparison Between New and Old Industrial Codes (KBLI-2000 v.s KLUI 1990) for Manufacture

| Subsektor- Subsector | KBLI- 2000 (Kode Baru- <i>New Code</i>) | KLUI- 1990 (Kode Lama- <i>Old Code</i>) |
|---|---|---|
| MAKAKAN - <i>FOOD</i> | 15-16 | 31 |
| Bahan Makanan- <i>Basic Food</i> | 151-153(*) | 311 |
| Makanan jadi - <i>Processed Food</i> | 1549 | 3122 |
| Rokok & Tembakau- <i>Cigarettes & Tobacco</i> | 160 | 314 |
| Makanan Lainnya- <i>Other Food</i> | | |
| TEKSTIL – <i>TEXTILES</i> | 17-19 | 32 |
| Bahan Pakaian – <i>Basic Textiles</i> | 171-174 | 321 |
| Pakaian Jadi – <i>Garments</i> | 181-182 | 322 |
| Tekstil Lainnya- <i>Other Textiles</i> | | |
| KAYU – <i>WOOD</i> | 20,36 | 33 |
| Kayu Olahan- <i>Processed Timber</i> | 201-202 | 331 |
| Furnitur - <i>Furniture</i> | 3610 | 332 |
| KERTAS/PERCETAKAN– <i>PAPER/PRINTING</i> | 21-22 | 34 |
| Kertas - <i>Paper</i> | 210 | 341 |
| Percetakan - <i>Printing</i> | 221-222 | 342 |
| KIMIA/KARET – <i>CHEMICALS/RUBBER</i> | 23-25 | 35 |
| Karet - <i>Rubber</i> | 251 | 355 |
| Plastik - <i>Plastics</i> | 252 | 356 |
| Kimia/Karet Lainnya - <i>Other Chemicals/Rubber</i> | | |
| MINERAL NON-LOGAM – <i>NON-METALLIC MINERALS</i> | 26 | 36 |
| Tanah Liat - <i>Bricks/Tiles</i> | 263 | 364 |
| Semen/kapur- <i>Cement/Limestone</i> | 264 | 363 |
| Mineral Non-Logam Lainnya - <i>Other Non-Metallic Minerals</i> | | |
| LOGAM- <i>METALS</i> | 27,28 | 37,38 |
| LAINNYA- <i>OTHERS</i> | 369 | |
| Semua Industri – <i>All Industries</i> | 1-3 | 3 |

(*) Termasuk sebagian jenis industri dengan kode 154 yaitu 1541-1543
- *Including some subsectors that are coded as 1541-1543.*

TECHNICAL NOTES

BPS-Statistics Indonesia has conducted the quarterly wage survey since 1979/1980 using the establishment approach. Design and coverage have changed over time in response to changing user needs. The initial samples selected large establishments on a random basis to ensure comprehensive coverage, the questionnaire was quite detailed, and results were published with a long delay. In order to shorten the time lag for publication, beginning in 1992 the sample was reduced and the questionnaire simplified.

Objective

The main objective of the survey is to regularly collect wage statistics that can be used for monitoring the level of well-being of Indonesia's wage earners. That is why timeliness is important. To achieve that, a number of firms in various sectors of activity are selected at random and are asked about their expenditure on production workers below the supervisory level.

Coverage, Design and Time-lag

The survey covers establishments in three sectors: manufacturing, hotels and non-oil mining.

Manufacturing. *The number of establishments selected in this sector is 1009; two-thirds being large (with 100 or more workers) and one-third medium (with 20-99 workers).*

Hotels. *The number of hotels covered is 265, with one half in the "star" category.*

Non-Oil Mining. *The number of establishments in this sector is 35, covering mining of gold, coal, nickel, tin, asphalt, bauxite, copper and quartz.*

Sample selection for manufacturing and hotels follows a stratified sampling technique with different sampling fractions in each province. For non-oil mining the survey covers all non-oil mining firms listed in the 1992 Mining Directory.

Table L-1 presents the sample distribution by province.

The survey collects wage data quarterly. Data collection is carried out one month following the reference quarter. Publication, using various media, takes place four months after the reference quarter (see Table L-2 for the 2004-2005 survey time table).

Basic Concepts and Definitions

Workers. *The term “workers” used in the survey refers only to production workers below the supervisory level.*

In manufacturing this includes workers who hold such occupations as collecting, cleaning, processing, assembling, sorting, selecting, refining, packaging, labeling, packing, loading/keeping, and collecting things in or out of warehouses. In that occupation they may or may not use any machinery tool or any other tools.

In hotels this includes workers involved directly in serving hotel visitors, including such occupations as concierge, room boy, receptionist, cashier, bartender, cook, laundry worker, worker taking care of swimming pools, janitor, music operator and security guard.

In non-oil mining this includes workers involved directly in the process of mining, including those who work in exploitation and exploration activities.

Wage/Salary. *The term wage/salary used in the survey includes all kinds of remuneration received regularly by workers in monetary terms, determined either by a contract or by government regulation. Components are as follows:*

Basic wage/salary: this is usually paid on a regular basis.

Overtime payment: this is a payment for hours beyond normal working hours.

Other payment: this includes any other payment in monetary terms and provided on a regular basis.

Excluded from wage/salary are any payments paid irregularly such as bonus/gratification or "lebaran" allowance, and any in-kind payment.

Data Processing and Imputations

In order to ensure comparability between quarters, panel data sets for the last four quarters are produced and simultaneous processing is done. Information for non-respondents is imputed based on known information from respondents and some weighting factors. Weighting factors reflect changes in wage levels of production workers for a group of establishments with similar characteristics: in terms of sector, province (or group of provinces) and payroll system. Every panel has 17 groups of weighting factors for every payroll system, and these are regularly updated using the most recent data.

Here the rate of change in the total bills during the two quarters for a firm is assumed equal with the rate for the group of firms. Suppose, for example unavailable data on total wage of a firm for Q-1/2004 are imputed by utilizing the data on total wage of the same firms for Q-4/2003 and the data belong to the group of firms. The procedure of imputation can be expressed as follow :

$$B(1,2004) = b(1,2004) / b(4,2003) * B(4,2003)$$

where

$B(1,2004)$ and $B(4,2003)$: are the total bills of Firm A for Q-1/2004 and Q-4/2003 respectively, while...

$b(1,2004)$ and $b(4,2003)$: average wages for the appropriate group of firms for Q-1/2004 (Firm A excluded) and Q-4/2003 (Firm A included).

It is worth mentioning here that the procedure is probably affecting the comparability the data non-oil mining because the target sample for the sector is only 35 firms throughout the country. Accordingly, data users need to interpret wage trends for non-oil mining workers with extra cautions.

Industrial Codes

Since 2001, industrial codes used in this publication follow the 2000 Standard Classification of Industries as compiled by BPS- Statistics Indonesia.

The classification is basically the same (with minor adjustments) as the 1990 3rd revision of the International Classification of All Economies (ISIC).

Table L-3 compares the two classifications for industries that are covered in the quarterly wage survey.

Referensi - Reference

SMERU Research Institute

2001 "Wage and Employment Effects of Minimum Wage Policy in the Indonesian Urban Labor Market", Research Report

Badan Pusat Statistik

2003 Buletin Ringkas BPS Maret 2003

2003 Buletin Statistik Perdagangan Luar Negeri

Foreign Trade Statistical Bulletin

EKSPORT / EXPORTS Maret 2003

2003 Pedoman Pelaksanaan Survei Upah 2003